

**PENGARUH PROFESIONALISME GURU TERHADAP MINAT BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI KELAS XI IPA MAN  
BONTOHARU SELAYAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar*

**Oleh :**

**RISNAWATI**

**NIM: 20403109046**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**ALAUDDIN**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN**

**(UIN) MAKASSAR**

**2013**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi Saudari Risnawati, NIM: 20403109046, mahasiawi Jurusan Pendidikan Biologi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA MAN Bontoharu Selayar”**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Samata-Gowa, Agustus 2013

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dra. Andi Halimah, M.Pd**  
NIP: 19691114 1999403 2 004

**Drs. Hading, M.Ag**  
NIP: 196112311991021001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, Juni 2013  
Penulis,

**Risnawati**  
**Nim. 20403109046**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## **PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Metode Mengajar Dosen Terhadap Minat Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Botani Tingkat Rendah (BTR) Jurusan Pendidikan Biologi Angkatan 2010”** yang disusun oleh saudara **Firman, NIM: 20403109017**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyih yang diselenggarakan pada hari **Rabu**, tanggal **10 Juni 2013 M**, bertepatan dengan **11 Sya’ban 1432 H**, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Program Studi Pendidikan Biologi, dengan beberapa perbaikan.

**Samata-Gowa, 10 Juni 2013 M**  
**11 Sya’ban 1434 H**

### **DEWAN PENGUJI**

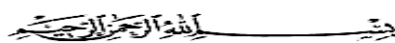
**(SK. Dekan No.119 Tahun 2011)**

1. Ketua : Drs. Thamrin Tayeb, M.Si. (.....)
2. Sekretaris : St. Hasmiah Mustamin, S.Ag. M. Pd. (.....)
3. Munaqisy I : Drs. Safei, M.Si (.....)
4. Munaqisy II : Dra. Hj. St. Syamsudduha, M.Pd. (.....)
5. Pembimbing I : Dr. H. Syahrudin Usman, M. Pd. (.....)
6. Pembimbing II : Jamilah, S.Si. M.Si. (.....)

Diketahui Oleh :  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar

**Dr. H. Salehuddin, M. Ag.**  
**Nip. 19541212 198503 1 001**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil ‘aalamin penulis hanturkan atas keberadaan Allah swt sang maha pencipta atas limpahan rahmat-rahimnya beserta salam dan shalawat kepada suri tauladan kita yaitu nabi Muhammad swt yang telah membawa islam sebagai petunjuk umat manusia.

Skripsi dengan judul “Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA MAN Bontoharu Selayar”, sengaja penulis hadirkan sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di insitusi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, sekaligus dengan harapan akan dapat memberikan konstribusi cemerlang bagi perkembangan dunia pengajaran demi perkembangan dan kemajuan bangsa dan negara.

Selanjutnya ucapan terima kasih, penulis sampaikan kepada:

1. **Prof. Dr. H. Abd. Qadir Gassing., HT, M.S.** Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I, II, dan III UIN Alauddin Makassar.
2. **Dr. H. Salehuddin, M.Ag,** Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, beserta Wakil Dekan I, II, dan III.
3. **Drs. Safei, M.Si dan Jamilah, S.Si., M.Si.,** selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
4. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu **Dra. Andi Halimah, M.Pd,** sebagai pembimbing I dan Bapak

**Drs. Hading, M.Ag** sebagai pembimbing II yang telah memberi arahan, pengetahuan baru dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai taraf penyelesaian.

5. Para Dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
6. Orang tuaku tercinta, Ayahanda **Jamaluddin** dan Ibunda **Alwiah** yang telah mendidik, mengasuh, membesarkan dan memotivasi penulis dengan limpahan kasih sayang, semoga Allah membalasnya dengan surga, Amin.
7. Saudaraku tersayang, yaitu kakakku **Murniati, SKM** dan **Jurniati, SKM**, serta adikku **Serda Muh. Rizal** dan **Muh. Rinal** yang telah memberikan motivasi dan dorongan sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Para sahabatku di UIN **Nur Halimah, Lutfiatul Hidayat, Risna Aryanti, Tuti Ratnasari Nur, Rusdianto, Saenal, Wilda Magfirah, Nur Fajriani, Firman dan Lutfi**, Kalian adalah sahabat yang menemani disaat suka dan duka. Terima kasih buat **Wana Malahayati** yang bersama-sama terus untuk bimbingan.
9. Sahabat SMA **Sri Deby Lasti Latif, Sulastri, Ayu Lestari, Cindy Kurniati**. Kalian selalu memberi penulis semangat selama kuliah dan pembuatan skripsi.
10. Sahabat KKN **Mukarramah, Marlina, Firmansyah, dan Ashar Arifin**. Walaupun baru kenal sama kalian, penulis berterimah kasih karena telah memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi.

11. Buat teman-teman Pendidikan Biologi Angkatan 09, penulis berterima kasih karena telah hadir dan menjadi teman-teman terindah buat penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat kesalahan, untuk itu saran dan kritik yang membangun dalam perbaikan skripsi ini sangat penulis harapkan.

*Amin ya Rabbal Alamin*

Makassar, Juni 2013

**RISNAWATI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v-vii
DAFTAR ISI .....	viii-ix
DAFTAR TABEL .....	x-xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
ABSTRAK .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1-9</b>
A. Latar Belakang .....	1-5
B. Rumusan Masalah.....	5-6
C. Hipotesis .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6-7
E. Definisi Operasional .....	7-8
F. Garis Besar Isi Skripsi.....	8-9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>10-30</b>
A. Profesionalisme Guru .....	10-18
B. Minat Belajar.....	18-23
C. Belajar.....	23-30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>31-38</b>
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	31
B. Populasi dan Sampel.....	31-32
1. Populasi.....	31
2. Sampel.....	32
C. Instrumen Penelitian .....	32-33
1. Angket.....	32
2. Lembar observasi.....	33
3. Pedoman wawancara .....	33
4. Dokumen .....	33
D. Prosedur Penelitian.....	33-35
1. Tahap Persiapan dan Perencanaan.....	33



2. Tahap Pengumpulan Data.....	34
3. Tahap Pengolahan Data.....	35
4. Tahap Pelaporan Hasil. ....	35
E. Teknik Analisis Data.....	36-38
1. Teknik Statistik Deskriptif. ....	36-37
2. Teknik Statistik Inferensial.....	37-38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39-81
A. Hasil Penelitian .....	39-75
1. Gambaran umum sekolah.....	39-44
2. Deskripsi tentang Profesionalisme Guru.....	44-59
3. Deskripsi tentang Minat Belajar. ....	59-71
4. Statistik Inferensial.....	71-75
B. Pembahasan.....	75-81
BAB V PENUTUP.....	82-83
A. Kesimpulan.....	82-83
B. Implikasi Penelitian .....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84-86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Skor Jawaban Angket .....	36
Tabel 4.1	Daftar Guru Tetap MAN Bontoharu Selayar.....	42
Tabel 4.2	Daftar Guru Tidak Tetap MAN Bontoharu Selayar .....	43
Tabel 4.3	Daftar Tenaga Administrasi MAN Bontoharu Selayar .....	44
Tabel 4.4	Guru Memberikan Materi Sesuai dengan Buku Paket Pembelajaran	44
Tabel 4.5	Guru Menunjukkan Sikap Terbuka terhadap Respon Siswa .....	45
Tabel 4.6	Materi yang Dipaparkan oleh Guru Mudah Dipahami oleh Siswa.. .....	45
Tabel 4.7	Guru dalam Melaksanakan pembelajaran Dapat dengan Mudah Menguasai Kelas .....	46
Tabel 4.8	Dalam mengajar, Guru Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa...	46
Tabel 4.9	Guru Melibatkan Siswa dalam Membuat Rangkuman Materi yang Sudah Diajarkan .....	46
Tabel 4.10	Guru Menyajikan Materi dengan Menggunakan Media/Alat Peraga yang Sesuai dengan Materi Pembelajaran .....	47
Tabel 4.11	Guru Menumbuhkan Keceriaan Atau Antusiasme Siswa dalam Belajar. ....	47
Tabel 4.12	Guru Menggunakan Beberapa Variasi Metode Pembelajaran Sehingga Tidak Menoton dan Sesuai dengan Karakteristik Materi Pelajaran	48
Tabel 4.13	Guru Menggunakan Papan Tulis Sebagai Media Ringkasan Materi Pembelajaran .....	48
Tabel 4.14	Guru Memiliki Tingkat Kedisiplinan yang Tinggi .....	48
Tabel 4.15	Guru Menyajikan Materi dengan Menggunakan Bahasa yang Jelas .....	49
Tabel 4.16	Guru Memberikan Pertanyaan Disela-sela pembelajaran .....	49

Tabel 4.17 Guru Menguasai Materi yang Diajarkan .....	50
Tabel 4.18 Guru Menanyakan/Mengadakan Taya Jawab tentang Materi yang Akan Diajarkan Sebelum Memasuki Inti Materi Pelajaran .....	50
Tabel 4.19 Guru Bersedia Menjelaskan Kembali Materi yang Belum Dipahami Siswa .....	51
Tabel 4.20 Guru Menggunakan LCD pada Saat Pembelajaran.....	51
Tabel 4.21 Guru Menggunakan Laptop/NB pada Saat Pembelajaran.....	52
Tabel 4.22 Guru Memberikan Test Sebelum Pembelajaran Dimulai.....	52
Tabel 4.23 Guru Memberikan Test Sesudah Pembelajaran .....	53
Tabel 4.24 Jumlah Skor Angket Profesionalisme Guru .....	54
Tabel 4.25 Tabel Distribusi frekuensi dan Persentase Skor Profesionalisme Guru .....	56
Tabel 4.26 Identifikasi Kategori Profesionalisme Guru.....	56
Tabel 4.27 Identifikasi Kategori Profesionalisme Guru..... .....	57
Tabel 4.28 Tabel Observasi Profesionalisme Guru .....	57
Tabel 4.29 Saya Masuk Kelas 10 menit Sebelum Pelajaran Biologi Dimulai ..	60
Tabel 4.30 Saya Berada Didalam Kelas pada Saat Jam Pelajaran Biologi Dimulai .....	60
Tabel 4.31 Saya Mengumpulkan Tugas Biologi Walaupun Tidak Ada Peringatan Dari Guru .....	60
Tabel 4.32 Saya Senang Bila Guru Menggunakan Berbagai Macam Metode pada Saat Pembelajaran.....	61
Tabel 4.33 Saya Berusaha Untuk Tidak Mengantuk Saat Mengikuti Proses Pembelajaran Biologi.....	62
Tabel 4.34 Saya Tidak Keluar Kelas Saat Pelajaran Biologi Berlangsung.....	62
Tabel 4.35 Saya Bersikap Aktif dalam Proses Pembelajaran Biologi Berlangsung .....	62

Tabel 4.36 Saya Lebih Suka Memperhatikan Pelajaran Biologi dari pada Memainkan HP .....	63
Tabel 4.37 Saya Tidak Menganggap Remeh Materi Pelajaran Biologi yang Disampaikan Guru .....	63
Tabel 4.38 Saya Memperhatikan Materi Biologi yang Disampaikan Guru Biologi pada Saat Pembelajaran .....	64
Tabel 4.39 Saya Meminjam Buku yang Sesuai dengan Materi Biologi Diperpustakaan Jika Ada Tugas Biologi.....	64
Tabel 4.40 Saya Tidak Berbuat Gaduh Selama Proses Pembelajaran Biologi .	65
Tabel 4.41 Saya Antusias Mengikuti Pembelajaran .....	65
Tabel 4.42 Bila Penjelasan Guru Biologi Kurang Jelas Saya Langsung Bertaya .....	66
Tabel 4.43 Saya Bertaya pada Teman yang Lebih Bisa Bila Ada Pembelajaran Biologi yang Kurang Jelas .....	66
Tabel 4.44 Saya Membuat Rangkuman atau Kesimpulan Sesuai dengan Penjelasan Guru Biologi .....	67
Tabel 4.45 Saya Mengkaji Ulang Materi Biologi yang Diajarkan Dirumah ....	67
Tabel 4.46 Jumlah Skor Angket Minat Belajar Siswa.....	68
Tabel 4.47 Tabel Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Minat Belajar Siswa .....	70
Tabel 4.48 Identifikasi Kategori Minat Belajar Siswa .....	70
Tabel 4.49 Identifikasi Kategori Minat Belajar Siswa .....	70
Tabel 4.50 Rangkuman Hasil Uji Linearitas .....	71
Tabel 4.51 Analisis Regresi antara Variabel X (Profesionalisme Guru) dengan Variabel Y (Minat Belajar Siswa).....	72
Tabel 4.52 Ringkasan Data Hasil Analisis Regresi Sederhana.....	74

## ABSTRAK

Nama : Risnawati  
Nim : 20403109046  
Judul : **Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA MAN Bontoharu Selayar.**

---

Skripsi ini membahas tentang bagaimana gambaran profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di kelas, gambaran minat belajar siswa, dan apakah profesionalisme guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas XI IPA MAN Bontoharu Selayar. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran profesionalisme guru dalam proses pembelajaran, mengetahui bagaimana gambaran minat belajar siswa pada mata pelajaran biologi dan untuk mengetahui apakah profesionalisme guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas XI IPA MAN Bontoharu Selayar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif kuantitatif*. Variabel yang diteliti dalam penelitian ada dua yaitu profesionalisme guru sebagai variabel X dan minat belajar siswa kelas XI IPA MAN Bontoharu Selayar sebagai variabel Y. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA yang berjumlah 23 orang, 10 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mencari rumusan masalah pertama yaitu gambaran profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di kelas menggunakan angket, observasi, wawancara serta dokumentasi untuk mengambil gambar pada saat pembelajaran berlangsung. Kedua yaitu gambaran minat belajar siswa pada mata pelajaran biologi dengan menggunakan angket dan wawancara. Hasil angket yang diperoleh kemudian dideskripsikan setiap itemnya dengan deskriptif persentase dan dianalisis dengan menggunakan regresi sederhana dan dibantu oleh program SPSS v. 16.0.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa profesionalisme guru termasuk dalam kategori sangat tinggi yang diakui oleh 13 orang siswa (56,52%), 8 orang (34,78%) siswa yang mengakui profesionalisme dalam kategori tinggi dan 2 orang siswa (8,7%) menempatkan profesionalisme guru dalam kategori sedang. Minat belajar siswa dalam kategori sangat tinggi diakui oleh 19 orang siswa (82,6%), dan masing-masing terdapat 2 orang siswa (8,7%) yang mengakui bahwa minat belajar siswa masih dalam kategori tinggi dan sedang. Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran biologi yaitu 0,296, berarti profesionalisme mampu mempengaruhi 29,6% minat belajar siswa dan  $t_{hitung}$  yang diperoleh lebih besar dari  $t_{tabel}$  pada taraf kesalahan 5% yakni  $2,970 > 2,074$ .

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### **A. *Latar Belakang Masalah***

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian/kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi diri siswa/peserta didik, agar mereka bisa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, menjadi manusia yang lebih pintar dan kreatif dalam mengerjakan sesuatu. Pendidikan juga berfungsi bertujuan supaya siswa dapat mandiri dan bertanggung jawab pada diri, keluarga, masyarakat, dan negara.

pemerintah menetapkan 8 Standar Pendidikan Nasional Indonesia yang menjadi pedoman bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Berikut ini penjelasan 8 Standar Nasional Pendidikan Indonesia:

1. Standar kompetensi lulusan
2. Standar isi
3. Standar proses
4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan

5. Standar sarana dan prasarana
6. Standar pengelolaan pendidikan
7. Standar pembiayaan pendidikan

Dari kedelapan standar pendidikan di atas, setiap sekolah haruslah memenuhi semua standar pendidikan dari pemerintah, supaya bisa menghasilkan sekolah yang bermutu dan siswa-siswa yang berprestasi.

Dalam pendidikan terdapat proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pembelajaran. Aspek yang berperan penting didalam pembelajaran yaitu pendidik/guru, berdasarkan undang-undang Republik Indonesia nomor 14 pasal 1 tahun 2005 yang menyebutkan bahwa,

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah” (Getteng 2009, 93).

Berdasarkan Undang-undang di atas bisa terlihat bahwa tugas dari seorang guru sangat banyak, dimana disekolah guru menjadi orang tua pengganti bagi murid-muridnya. Memiliki tanggung jawab yang begitu besar untuk kemajuan para murid-muridnya. Jadi, tugas dari seorang guru itu tidak semudah yang kita pikirkan.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdiaannya. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual.

Seorang dikatakan profesional, apabila pada dirinya melekat sikap dedikatif yang tinggi terhadap tugasnya, dan sikap komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja, serta sikap *contibous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya.

Kemerosotan pendidikan tidak hanya diakibatkan oleh kurikulum, tetapi juga oleh kurangnya kemampuan profesionalisme guru dan tidak adanya dorongan belajar siswa. Profesionalisme sebagai penunjang kelancaran guru dalam melaksanakan tugasnya, sangat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang meliputi minat dan bakat guru dalam melaksanakan pembelajaran dan faktor eksternal yaitu berkaitan dengan lingkungan sekitar, jenjang pendidikan, supervisi akademik, sarana prasarana, serta berbagai latihan yang dilakukan guru.

Dari profesionalisme guru maka bisa timbul minat dari seorang siswa untuk terus belajar. Pada profesionalisme guru terdapat empat kompetensi yang



harus dimiliki yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

Kompetensi merupakan kewenangan guru untuk melaksanakan serangkaian tugasnya dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan. Alquran sebagai kitab petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, baik tersurat maupun tersirat telah banyak memberikan insiprasi terkait konsep pendidikan, tidak terkecuali ayat-ayat yang menjelaskan tentang kompetensi guru khususnya firman Allah dalam Q.S. Al-Qalam/68:1-4.

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾ مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ ﴿٢﴾ وَإِنَّ لَكَ

لَأَجْرًا غَيْرَ مَمْنُونٍ ﴿٣﴾ وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis, Berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila. Dan Sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya. Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Berdasarkan ayat di atas, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah memiliki kepribadian seperti yang telah dicontohkan oleh nabi Muhammad saw., menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guna mengembangkan diri dan ilmu pengetahuan, dan memiliki kemampuan karya tulis guna mengembangkan ilmu pengetahuan dan media komunikasi dengan orang lain.

Berdasarkan keempat kompetensi di atas, penulis mengkhususkan satu kompetensi saja yaitu kompetensi pedagogik, tepatnya yang membahas tentang bagaimana cara guru mengelola pembelajaran didalam kelas.

Menurut Syaeful Sagala dalam Mappanganro (2010, 11), menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola peserta didik yang salah satu didalamnya menjelaskan bahwa guru mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kegiatan intrakurikuler disini sangat erat hubungannya dengan guru, dan guru sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar dikelas, seperti teori yang dikemukakan diatas guru mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik, jadi guru juga harus mampu mengembangkan minat siswa dalam proses belajar didalam kelas.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyusun sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi kelas XI IPA MAN Bontoharu Selayar”**

#### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian akan difokuskan pada masalah yang relevan dengan pengaruh profesionalisme guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Biologi MAN Bontoharu Selayar.

Adapun masalah yang akan diteliti penulis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di kelas XI IPA MAN Bontoharu Selayar ?
2. Bagaimana gambaran minat belajar siswa kelas XI IPA MAN Bontoharu Selayar dalam mata pelajaran biologi ?
3. Apakah profesionalisme guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas XI IPA MAN Bontoharu Selayar ?

### **C. *Hipotesis***

Dalam penulisan skripsi ini, hipotesis merupakan suatu hal yang perlu untuk mengungkapkan dugaan atau jawaban sementara yang kebenarannya akan diuji pada penelitian selanjutnya. Adapun yang menjadi hipotesisnya adalah profesionalisme guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Biologi kelas XI IPA MAN Bontoharu Selayar.

### **D. *Tujuan dan manfaat penelitian***

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana gambaran profesionalisme guru dalam proses pembelajaran di kelas XI IPA MAN Bontoharu Selayar.
2. Mengetahui bagaimana gambaran minat belajar siswa kelas XI IPA MAN Bontoharu Selayar dalam mata pelajaran biologi.
3. Mengetahui apakah profesionalisme guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa kelas XI IPA MAN Bontoharu Selayar.

Sedangkan Manfaat penelitian ini adalah:

1. Dapat memperjelas dan mengembangkan cakrawala berfikir ilmiah dalam bidang pendidikan khususnya masalah yang berkaitan dengan profesionalisme guru terhadap minat belajar siswa terutama pada mata pelajaran biologi MAN Bontoharu Selayar.
2. Dapat menjadi bahan informasi bagi guru dan calon guru terutama bagi guru MAN Bontoharu Selayar agar lebih memahami bagaimana mutu pendidikan dan sikap guru dalam mencapai proses belajar yang dapat bersaing ataupun sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
3. Dapat dijadikan sebagai sumber bagi peneliti selanjutnya yang bermaksud mengandal kan penelitian yang relevan dengan judul skripsi ini untuk dijadikan sebagai bahan perbandingan yang memiliki nilai penuh terhadap objek yang diteliti tersebut.

#### ***E. Definisi Operasional Variabel***

Penelitian ini berjudul “*Pengaruh profesionalisme Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi kelas XI IPA MAN Bontoharu Selayar*”, untuk mendapatkan suatu pengertian yang jelas tentang judul skripsi ini, maka penulis terlebih dahulu memberikan pengertian variabel-variabel penelitian.

Adapun variabel-variabel tersebut adalah:

1. Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian (Rusman 2010: 19). Guru profesional yang dimaksud adalah cara guru yang dapat mengelola pembelajaran pada saat di dalam kelas, dimana peneliti

membatasi dari ke empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogik.

2. Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh, sedangkan minat belajar yang dimaksud peneliti adalah kemauan yang ada di dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar untuk mengikuti pelajaran biologi di sekolah.
3. Kesimpulan yaitu setelah melakukan penelitian dan diolah datanya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara profesionalisme guru terhadap minat belajar siswa.

#### ***F. Garis Besar Isi Skripsi***

Untuk memudahkan membahas dan memahami skripsi ini, maka penulis membaginya atas lima bab dengan garis besar isi sebagai berikut:

**Bab Pertama**, adalah bab pendahuluan yang mencakup penjelasan yang erat hubungannya dengan masalah yang dibahas dalam bab-bab selanjutnya. Dimana pendahuluan dimaksudkan untuk mengantarkan pembaca memasuki uraian-uraian tentang masalah yang dibahas dalam skripsi ini, yang memuat lima sub bab yaitu latar belakang masalah, dalam pembahasan tersebut penulis menguraikan hal-hal yang melatarbelakangi munculnya masalah pokok yang akan diteliti dalam skripsi ini. Kemudian dari latar belakang masalah, muncul rumusan masalah sebagai penegas dari masalah pokok yang akan diteliti untuk dicari jawabannya. Selanjutnya penulis mengemukakan hipotesis yang merupakan jawaban dugaan sementara penulis tentang masalah yang akan diteliti. Terdapatnya definisi operasional yang dimaksudkan untuk menghindari terjadinya penafsiran yang

keliru dari pembaca dalam memahami maksud yang terkandung dalam variabel. Kemudian pada bagian selanjutnya penulis mengemukakan tujuan dan manfaat penelitian, dan diakhiri dengan garis besar isi skripsi.

**Pada bab Kedua**, penulis mengemukakan tinjauan pustaka, yaitu yang menjelaskan bahwa pokok masalah akan diteliti mempunyai relevansi dengan sejumlah teori yang ada dalam buku. Dalam hal ini, penulis mengemukakan tinjauan pustaka yang terdiri atas sembilan sub bab yakni pada sub bab pertama profesionalisme guru, sub bab kedua minat belajar, dan sub bab ketiga tentang belajar.

**Bab Ketiga**, mengemukakan tentang metodologi penelitian yaitu metode-metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini, yang terdiri dari beberapa sub bab, meliputi: jenis penelitian dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis data.

**Bab Keempat**, penulis mengemukakan hasil penelitian yang memberikan gambaran tentang pembahasan isi skripsi yang mengacu kepada penelitian lapangan (*Field Research*). Bab ini merupakan keseluruhan rangkaian dari bab ke bab atau inti pendeskripsian hasil-hasil penelitian, pengaruh profesionalisme guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas XI IPA MAN Bontoharu Selayar.

**Bab Kelima**, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil pembahasan dengan mengacu kepada rumusan masalah, kemudian saran-saran yang sifatnya membangun demi tercapainya kesempurnaan dari skripsi ini.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### **A. Profesionalisme guru**

##### **1. Pengertian Profesionalisme Guru**

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Guru pula memberikan dorongan agar peserta didik berani berbuat benar, dan membiasakan mereka bertanggung jawab terhadap setiap perbuatannya. Guru-lah yang menggendong peserta didik ketika jatuh atau berkelahi dengan temannya. Menjadi perawat, dan lain-lain yang sangat menuntun kesabaran, kreatifitas dan profesionalisme (Mulyasa 2009, 35-36).

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian tertentu. Artinya suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, tetapi memerlukan persiapan melalui pendidikan dan pelatihan secara khusus. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau

kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi (UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen).

Profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Adapun guru yang profesional itu sendiri adalah guru yang berkualitas, berkompeten, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar siswa yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih baik (Kunandar 2009, 47).

#### **a. Kriteria profesionalisme guru**

Kriteria - kriteria profesionalisme guru menurut Oemar Hamalik (2008, 37) yaitu:

- 1) Fisik
  - a) Sehat jasmanidan rohani
  - b) Tidak mempunyai cacat tubuh yang bisa menimbulkan ejekan/cemoohan atau rasa kasihan dari anak didik
- 2) Mental/kepribadian
  - a) Berkepribadian/berjiwa pancasila
  - c) Mampu mengahayati GBHN
  - d) Mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik
  - e) Berbudi pekerti yang luhur
  - f) Berjiwa kreatif, dapat memanfaatkan rasa pendidikan yang ada secara maksimal
  - g) Mampu menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa
  - h) Mampu mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab yang besar akan tugasnya
  - i) Mampu mengembangkan kecerdasan yag tinggi
  - j) Bersifat terbuka, peka dan inovatif
  - k) Menunjukkan rasa cinta kepada profesinya



- l) Ketaatan akan disiplin
- m) Memiliki *sense of humo*
- 3) Keilmiahan/pengetahuan
  - a) Memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi.
  - b) Memahami ilmu pendidikan dan keguruan dan mampu menerapkannya dalam tugasnya sebagai pendidik
  - c) Memahami, menguasai, serta mencintai ilmu pengetahuan yang akan diajarkan
  - d) Memiliki pengetahuan yang cukup tentang bidang – bidang yang lain
  - e) Senang membaca buku – buku ilmiah
  - f) Mampu memecahkan persoalan secara sistematis, terutama yang berhubungan dengan bidang studi
  - g) Memahami prinsip – prinsip kegiatan mengajar.
- 4) Keterampilan
  - a) Mampu berperan sebagai organisator proses belajar mengajar
  - b) Mampu menyusun bahan pelajaran atas dasar pendekatan struktural, interdisipliner, fungsional, behavior dan teknologi
  - c) Mampu menyusun garis besar program pengajaran (GBPP)
  - d) Mampu memecahkan dan melaksanakan teknik – teknik mengajar yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan
  - e) Mampu melaksanakan dan merencanakan evaluasi pendidikan
  - f) Memahami dan mampu melaksanakan kegiatan dan pendidikan luar sekolah

#### **a. Faktor- faktor yang mempengaruhi guru profesional**

Secara garis besarnya faktor-faktor yang mempengaruhi guru profesional antara lain sebagai berikut:

- 1) Status Akademik.

Pekerjaan guru adalah pekerjaan yang bersifat profesi. Secara sederhana pekerjaan yang bersifat profesi adalah pekerjaan yang hanya dilakukan oleh mereka yang secara khusus disiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan lainnya. Menurut Porwadarminta (1999, 99), untuk menciptakan tenaga - tenaga profesional tersebut pada dasarnya disekolah dibina dan dikembangkan dari sebagai segi diantaranya:

- a) segi toritis yaitu dilembaga atau sekolah - sekolah keguruan yang membina dan menciptakan tenaga-tenaga profesional ini diberikan ilmu - ilmu pengetahuan selain ilmu pengetahuan yang harus disampaikan kepada anak didik, juga diberikan ilmu-ilmu pengetahuan khusus untuk menunjang

keprofesionalannya sebagai guru yang berupa ilmu mendidik, ilmu jiwa, didaktik metodik administrasi pendidikan dan sebagainya.

- b) segi praktis yaitu secara praktis dapat diartikan dengan berdasarkan praktek adalah cara melakukan apa yang tersebut dalam teori.

## 2) Pengalaman belajar

Dalam menghadapi anak didik tidaklah mudah untuk mengorganisir mereka, dan hal tersebut banyak menjadi keluhan, serta banyak pula dijumpai guru yang mengeluh karena sulit untuk menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan menggairahkan. Hal tersebut dikarenakan guru kurang mampu untuk menguasai dan menyesuaikan diri terhadap proses belajar mengajar yang berlangsung.

## 3) Mencintai profesi sebagai guru

Rasa cinta tumbuh dari naluri kemanusiaan dan rasa cinta akan mendorong individu untuk melakukan sesuatu sebagai usaha dan pengorbanan. Seseorang yang melakukan sesuatu dengan tanpa adanya rasa cinta biasanya orang yang keadaannya dalam paksaan orang lain, maka dalam melaksanakan hak nya itu dengan merasa terpaksa. Dalam melakukan sesuatu akan lebih berhasil apabila disertai dengan adanya rasa mencintai terhadap apa yang dilakukannya itu.

## 4) Berkepribadian

Secara bahasa kepribadian adalah keseluruhan sifat- sifat yang merupakan watak seseorang. Dalam proses belajar mengajar kepribadian seorang guru ikut serta menentukan watak kepada siswanya. Dalam proses belajar mengajar kepribadian seorang guru sangat menentukan terhadap pembentukan kepribadian siswa untuk menanamkan akhlak yang baik sebagai umat manusia Mendidik adalah prilaku yang universal artinya pada dasarnya semua orang dapat

melakukannya, orang tua mendidik anaknya, pemimpin mendidik bawahannya , pelatih mendidik anak asuhnya dan sudah barang tentu guru mendidik muridnya. Tetapi bagaimana cara mendidik yang lebih efektif dibanding dengan cara mendidik yang biasa. Dihadapan anak, guru dianggap sebagai orang yang mempunyai kelebihan dibanding dengan orang – orang yang dikenal oleh mereka.

Guru sebagai pelaksana proses pendidikan, perlu memiliki keahlian dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karenanya keberhasilan proses belajar mengajar sangat tergantung kepada bagaimana guru mengajar. Agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif dan efisien, maka guru perlu memiliki kompetensi yang dapat menunjang tugasnya. Kompetensi tersebut menurut Bustami (2009; 40 – 41) antara lain sebagai berikut:

1. kompetensi kepribadian.

Kompetensi kepribadian yaitu guru memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan wibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Memiliki pengetahuan tentang adat istiadat baik sosial maupun agama Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi. Memiliki pengetahuan tentang demokrasi, memiliki pengetahuan tentang estetika Setia terhadap harkat dan martabat manusia Sedangkan kompetensi lebih khusus pribadi adalah bersikap simpati, empati, terbuka, berwibawa, bertanggung jawab, dan mampu menilai diri sendiri. Bakat dan minat menjadi guru merupakan faktor penting untuk memperkokoh seseorang memilih profesi guru. Guru adalah teladan bagi anak didik, dan masyarakat sekitarnya. Oleh sebab itu kepribadian yang mantap

menjadi syarat pokok bagi guru agar tidak mudah terombang-ambing secara psikologis oleh situasi-situasi yang terus berubah secara dinamis (baik positif maupun situasi negatif). Dengan kepribadian seperti ini guru akan mampu tampil berwibawa, arif dalam menyapa dan mendidik para siswa dan cerdas dalam melayani masyarakat dengan segala perbedaannya.

## 2. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional yaitu kemampuan untuk dapat menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru mampu membimbing peserta didik apa dapat memenuhi standar kompetensi minimal yang seharusnya dikuasai oleh peserta didik. Guru diwajibkan menguasai dengan baik mata pelajaran yang diasuhnya, sejak dari dasar-dasar keilmuannya sampai dengan bagaimana metode dan teknik untuk mengajarkan serta cara menilai dan mengevaluasi siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Akhir dari proses pembelajaran adalah siswa memiliki standar kompetensi minimal yang harus dikuasai dengan baik, sehingga ia dapat melakukan aktifitas sesuai dengan kompetensi tersebut. Guru profesional adalah guru yang menguasai mata pelajaran dengan baik dan mampu membelajarkan siswa secara optimal, menguasai semua kompetensi yang persyaratan bagi seorang guru.

Mencakup kemampuan dalam hal: Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofis dan psikologis. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik. Mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan

kepadanya. Mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai. Mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas yang lain. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran. Mampu melaksanakan evaluasi belajar. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

### 3. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial yaitu kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Guru harus menjauhkan sikap egois, sikap yang hanya mengedepankan kepentingan diri sendiri. Guru harus pandai bergaul, ramah terhadap peserta didik, orang tua maupun pada masyarakat umumnya. Guru adalah sosok yang dapat secara luwes berkomunikasi kesegala arah, karena bidang tugasnya harus berhubungan dengan siswa, antar guru, dengan atasannya, dan kepada masyarakat diluar sekolah. Kunci keberhasilan guru dalam membina dan membelajarkan siswa maupun anggota masyarakat lainnya, adalah pada kemampuan guru melakukan interaksi sosial ini kepada siswa dan masyarakat lainnya.

### 4. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Upaya memperdalam pemahaman terhadap peserta didik ini didasari oleh kesadaran bahwa bakat minat dan tingkat kemampuan mereka berbeda-beda, sehingga layanan secara individual

juga berbeda-beda. Sekalipun bahan ajar yang disajikan dalam kelas secara klasikal sama, namun ketika sampai kepada pemahaman individual, guru harus mengetahui tingkat perbedaan individual siswa, sehingga dapat memandu siswa yang percepatan belajarnya terbelakang, sehingga pada akhir pembelajaran memiliki kesetaraan. Pada dasarnya proses pembelajaran ini adalah bagaimana kemampuan pendidik membantu pengembangan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Menurut Sudarwan Damir (2010, 19), ahli pedagogik yang dimiliki untuk seorang guru adalah:

- a. Menetapkan tujuan-tujuan pembelajaran yang sesuai dan mampu mengkomunikasikannya dengan jelas
- b. Menunjukkan sikap positif dan kepercayaan terhadap siswa, serta secara kontinyu bekerja untuk mengatasi kendala yang mungkin menghambat kemajuan belajar
- c. Mengevaluasi dan menilai siswa secara adil dan cepat
- d. Mendorong siswa untuk berfikir dan memberdayakan diri untuk menemukan kreativitas mereka sendiri
- e. Mempromosikan sebagai ide-ide, ekspresi dan pendapat terbuka yang beragam dengan tetap menjaga suasana integritas, kesopanan dan rasa hormat
- f. Memandu siswa berhasil belajar melalui eksplorasi proses pemecahan masalah secara kreatif dan kritis, serta membantu siswa bergaul ide-ide dan informasi yang mereka butuhkan untuk informasi yang mereka butuhkan untuk mengembangkan pemahaman mereka sendiri
- g. Mempromosikan penemuan siswa
- h. Menjadikan mengajar dan belajar sebagai kegiatan ilmiah
- i. Menunjukkan rasa komitmen yang kuat bagi komunitas akademis di samping keberhasilan pribadi didalam kelas
- j. Memberikan umpan balik secara teratur, konstruktif dan objektif untuk siswa
- k. Menemukan cara yang unik dan kreatif untuk menghubungkan siswa satu sama lain

**b. Syarat-syarat menjadi guru profesional**

Dilihat dari tugas dan tanggung jawab, tenaga kependidikan ternyata bahwa untuk menyandang pekerjaan dan jabatan tersebut dituntut beberapa persyaratan. Menurut Muhammad Ali (2001; 35) sebagai berikut:

- 1) Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam
- 2) Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya
- 3) Menuntut tingkat pendidikan keguruan yang memadai
- 4) Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya
- 5) Memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupannya

Selain itu sebagaimana dikemukakan oleh tim pembina kuliah Didaktik metodik kurikulum UPI (1989; 9) persyaratan guru adalah :

- 1) Persyaratan Fisik yaitu kesehatan jasmani
- 2) Persyaratan psikis yaitu sehat rohaninya serta diharapkan memiliki bakat dan minat keguruan
- 3) Persyaratan mental yaitu memiliki sikap mental yang baik terhadap profesi keguruan mencintai dan mengabdikan dedikasi pada tugas jabatannya.
- 4) Persyaratan moral yaitu sifat susila dan budi pekerti yang luhur
- 5) Persyaratan intelektual atau akademis yaitu mengenal pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari lembaga pendidikan guru yang memberi bekal untuk menunaikan tugas sebagai pendidik formal di sekolah
- 6) Berdasarkan PP nomor 19 tahun 2007 tentang standar nasional pendidikan, standar tenaga pendidik ditetapkan, pendidik pada usia dini SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA atau bentuk lain yang sederajat memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum Diploma IV atau sarjana S1, latar belakang pendidikan tinggi dibidang pendidikan anak usia dini , SD/MI, SMP/MTs, SMA atau yang sederajat dan kependidikan lain atau psikologi dan sertifikasi profesi guru

Seorang guru harus memiliki persyaratan yang sudah ditentukan, supaya dalam proses belajar mengajar itu dapat berjalan dengan lancar, disamping itu siswa bisa memperhatikan dengan baik materi yang diajarkan oleh guru.

## ***B. Minat belajar***

## 1. Pengertian minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto 2010, 180).

Menurut Jeanne (2009, 102-103), minat terbagi atas minat situasional dan minat pribadi, yaitu:

### a. Minat situasional

Minat yang dipicu secara temporer oleh sesuatu dilingkungan sekitar.

### b. Minat pribadi

Minat yang bersifat jangka panjang dan relatife stabil pada suatu topik atau aktifitas.

## 2. Aspek-aspek yang mempengaruhi minat

Menurut Mahfudz Shalahuddin (1990, 20) ada empat aspek yang bisa menumbuhkan minat yaitu :

### a. Fungsi/Adanya kebutuhan

Minat dapat muncul atau digerakkan, jika ada kebutuhan seperti minat terhadap ekonomi, minat ini dapat muncul karena ada kebutuhan sandang, pangan dan papan. Kebutuhan bisa dikelompokkan atas :

- 1) Kebutuhan psikologis, seperti lapar, haus.
- 2) Kebutuhan cinta dan kasih dalam suatu golongan, seperti disekolah, di rumah.
- 3) Kebutuhan keamanan, seperti rasa aman.
- 4) Kebutuhan untuk mewujudkan cita-cita atau pengembangan bakat.



b. Keinginan dan cita-cita

Keinginan dan cita-cita dapat mendorong munculnya minat terhadap sesuatu, seperti keinginan atau cita-cita menjadi dokter. Secara otomatis orang tersebut terdorong dan berminat untuk mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan ilmu kedokteran (kesehatan, penyakit-penyakit). Semakin besar cita-cita atau keinginan, maka semakin besar/tinggi minat yang muncul dalam diri seseorang.

c. Pengaruh kebudayaan

Kebudayaan terdiri atas dua lingkup, yakni lingkup mikro (individual) dan lingkup makro (sosial, adat istiadat) kebudayaan dapat memunculkan minat-minat tertentu seperti tari-tarian, jaipong dari Jawa Barat, semua itu akan menarik orang untuk memperhatikan dan mempelajari kebudayaan Jawa. Begitu juga belajar, minat belajar mahasiswa dapat timbul karena adanya kebiasaan belajar.

d. Pengalaman

Pengalaman merupakan permulaan dari kebudayaan seperti pengalaman seorang guru dapat menimbulkan/menumbuhkan minat guru untuk menekuni bidang-bidang keguruan, dengan adanya pengalaman tersebut minat seseorang bisa tergerak (bertambah), misal ada seseorang mahasiswa, tahun lalu menduduki prestasi rendah, maka mahasiswa tersebut berpikiran jangan sampai itu terulang kembali, sehingga ia lebih meningkatkan belajarnya dari tercapainya prestasi yang lebih baik dari yang kemarin (tahun lalu).

### ***3 Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar***

Aktifitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak dapat cepat menangkap

apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya sangat tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi (Abu, Dkk 1991, 74).

Menurut Muhibin Syah (2003, 155), faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar pada dasarnya terdiri dari tiga bagian, yakni:

- a. Faktor internal yang dimaksud disini adalah faktor dari dalam siswa yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani.
- b. Faktor eksternal yang dimaksud di sini adalah faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Dalam hal ini, seorang guru yang kompeten dan profesional diharapkan mampu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan munculnya kelompok siswa yang menunjukkan gejala kegagalan dengan berusaha mengetahui dan menguasai faktor yang menghambat proses belajar mereka.

#### 1) Faktor internal siswa

Faktor yang berasal dari dalam siswa sendiri meliputi dua aspek. Yakni: aspek fisiologis dan aspek psikologis.

##### a) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan lonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

Untuk mempertahankan lonus jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu, siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olahraga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan.

b) Aspek psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar siswa.

(1) Perhatian

Untuk mencapai hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan atau materi pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka minat belajar pun rendah, jika begitu akan timbul kebosanan, siswa tidak bergairah belajar, dan bias jadi siswa tidak lagi suka belajar. Agar siswa berminat dalam belajar, usahakanlah bahan atau materi pelajaran selalu menarik perhatian, salah satunya usaha tersebut adalah dengan menggunakan variasi gaya mengajar yang sesuai dan tepat dengan materi pelajaran.

(2) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan response atau bereaksi kesediaan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan

kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, seperti halnya jika kita mengajar ilmu filsafat kepada anak-anak yang baru duduk dibangku sekolah menengah, anak tersebut tidak akan mampu memahami atau menerimanya.

### (3) Bakat atau intelegensi

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar, misalkan orang berbakat menyanyi, suara, nada lagunya terdengar lebih merdu disbanding dengan orang yang tidak berbakat menyanyi. Bakat bias mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakat, maka siswa akan berminat terhadap pelajaran tersebut, begitu juga intelegensi, orang yang memiliki intelegensi (IQ) tinggi, umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik, sebaliknya jika seseorang yang "IQ" nya rendah akan mengalami kesukaran dalam belajar.

### ***C. Pengertian belajar***

Belajar adalah proses perubahan-perubahan perilaku-perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti, menilai proses dan hasil belajar, kesemuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru, jadi hakikatnya belajar adalah perubahan (Djamarah 2006, 10).

Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu. Oleh sebab itu belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar adalah proses yang di arahkan kepada tujuan, proses terbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengalami dan memahami sesuatu.

### ***1. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar***

Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Faktor-faktor yang memengaruhi banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri) dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri). Di bawah ini dikemukakan faktor-faktor yang memengaruhi belajar peserta didik.

#### **a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)**

Menurut Nugroho (2007,37), faktor internal adalah merupakan sebuah dorongan yang berada dalam diri anak sendiri. Faktor inilah yang mendorong peserta didik untuk mencapai sesuatu apabila dalam dirinya tidak ada dorongan atau motivasi maka anak pun pasti tidak akan pernah berusaha untuk mencapai sesuatu. Pemberian dorongan dan motivasi ini harus selalu diberikan oleh orang-

orang yang berada di sekitar peserta didik seperti orang tua dan guru, sehingga peserta didik memiliki semangat untuk terus belajar.

Yang termasuk faktor internal adalah:

## 2) Faktor Jasmaniah (Fisiologi)

Faktor jasmani (fisiologi) pada umumnya sangat berpengaruh terhadap proses belajar seseorang (Slameto 2003, 54).

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah suatu keadaan yang sangat berpengaruh terhadap belajar seseorang. Dimana proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu karena anak atau peserta didik akan kurang bersemangat, cepat lelah, ngantuk ataupun ada gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya.

Oleh karena itu, agar proses belajar berjalan dengan baik, haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjaga. Faktor jasmani yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran seseorang selain kesehatan adalah masalah bentuk tubuh atau cacat tubuh.

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik, atau kurang sempurna tubuh atau badan, yang dapat berupa buta atau kelainan penglihatan, pincang, dan lain-lain. Seorang anak yang mempunyai cacat, proses belajarnya akan terganggu karena anak tersebut akan merasa minder atau rendah diri dari teman-temannya, takut diejek oleh teman-temannya sehingga anak tersebut akan kehilangan rasa percaya diri untuk belajar.

Ada aspek fisik yang tidak boleh diabaikan oleh pada guru, antara lain penglihatan dan pendengaran. Faktor biokimia mempengaruhi sejumlah energi yang dapat berhubungan dengan belajar, dan juga mempengaruhi kesenangan dan kepuasan yang diperoleh individu dan perbuatan belajar belajar. Pengaruh-pengaruh itu banyak berhubungan dengan orientasi kepribadian, apakah kita senang atau tidak senang dalam proses belajar-mengajar (Hamalik 2010, 45-46).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa kondisi jasmaniah sangat mempengaruhi proses belajar seseorang, sehingga dari kelancaran pendidikan pada umumnya dan proses pembelajaran pada khususnya, maka kesehatan anak haruslah tetap dijamin. Di samping itu anak-anak yang cacat tubuh hendaklah diberikan pendidikan di lembaga khusus atau diusahakan alat bantu untuk menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya.

### 3) Faktor Psikologis

Menurut M. Dalyono (1997, 56), yang termasuk faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar seseorang yaitu tingkat kecerdasan atau intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi.

Namun ada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar seseorang, tapi di sini penulis mengambil beberapa saja yang ada relevansinya dengan pembahasan skripsi ini, faktor-faktor tersebut adalah:

#### a) Tingkat Kecerdasan (Intelegensi)

Intelegensi yang sering diartikan sebagai kemampuan, merupakan salah satu karakteristik yang unik dari seseorang. Pembahasan intelegensi sudah banyak

dilakukan orang, namun definisi yang diberikan masih banyak yang berbeda-beda.

Berikut ini akan dikemukakan beberapa pengertian intelegensi menurut para ahli di antaranya sebagai berikut:

Menurut Reber seperti dikutip oleh Muhibbin Syah (2000, 133), bahwa “Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan cara yang tepat”. Sedangkan menurut William Slern, yang diikuti oleh Purwanto (1996, 52) mengemukakan intelegensi sebagai kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuan.

Menurut Slameto (2003, 56), mengemukakan bahwa intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Dari berbagai definisi di atas dapat dipahami bahwa intelegensi merupakan konsep yang sangat kompleks, yang antara lain tercermin dari kemampuan seseorang untuk berpikir abstrak, menghubungkan berbagai peristiwa atau konsep, memecahkan masalah, beradaptasi dengan lingkungan, atau mencari kemungkinan-kemungkinan baru.

Dengan demikian, dapat diberikan pemahaman bahwa intelegensi besar pengaruhnya terhadap proses belajar seseorang. Bila seseorang memiliki



intelegensi yang tinggi maka proses belajarnya akan lancar dan sukses dibanding dengan orang yang memiliki intelegensi rendah sehingga ia harus menyelesaikan persoalan yang melebihi potensinya jelas ia tidak mampu dan banyak mengalami kesulitan dalam belajar.

#### b) Minat

Menurut Slameto (2003, 57), bahwa minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang, suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang menghasilkan prestasi yang rendah (Dalyono 1997, 112 ).

Dalam konteks itulah yang diyakini bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila seseorang mempelajari sesuatu yang tidak sesuai dengan minatnya, maka ia tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya, sehingga ia malas untuk belajar dan pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap prestasinya di sekolah.

#### c) Motivasi

Motivasi menurut Djamarah, dkk (2002), adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi untuk belajar

adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar dalam proses pendidikan pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar sangat tinggi.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002, 85), motivasi belajar penting bagi siswa. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- (a) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
- (b) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil
- (c) Mengarahkan kegiatan belajar
- (d) Membesarkan semangat belajar
- (e) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian belajar yang bersinambungan

b. Faktor Ekstern (yang berasal dari luar diri)

Menurut Slameto (2003, 60), terdapat beberapa faktor eksternal yang berpengaruh terhadap proses belajar siswa adalah faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Uraian berikut membahas ketiga faktor tersebut.

1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapat didikan dan bimbingan, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Oleh karena itu, jika orang tua tidak memperhatikan pendidikan

anaknya seperti tidak mengatur waktu belajar, tidak melengkapi alat belajarnya dan tidak memerhatikan apakah anaknya belajar atau tidak, semuanya ini sangat berpengaruh pada semangat belajar anaknya, sehingga bias jadi anaknya tersebut malas dan tidak memiliki semangat untuk belajar. Selain hal tersebut, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga juga turut mempengaruhi belajar siswa.

## 2) Faktor Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut memengaruhi minat seseorang untuk belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah siswa di kelas serta model pembelajaran yang diterapkan guru di sekolah, semuanya itu turut memengaruhi keberhasilan belajar anak.

Sebagai contoh, apabila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib yang telah dibuat oleh sekolah itu sendiri, maka siswanya akan berbuat semauanya sehingga bisa saja mereka tidak mau belajar dengan sungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah, yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

## 3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga dapat memengaruhi proses belajar seseorang. Pengaruh itu dapat terjadi karena keberadaan anak dalam masyarakat. Bila disekitar tempat tinggal, keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata berpendidikan tinggi dan moralnya baik, hal tersebut akan mendorong anak untuk lebih giat belajar. Akan tetapi sebaliknya, bila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak berpendidikan dan banyak pengangguran maka hal tersebut akan

membawa pengaruh terhadap semangat siswa untuk belajar. Selain teman bergaul, juga kegiatan dalam masyarakat, bentuk kehidupan masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Oleh karena itu, perlunya untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap anak atau siswa sehingga ia dapat belajar dengan sebaik-baiknya.



### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### **A. Jenis penelitian dan lokasi penelitian**

###### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif

###### 2. Lokasi dan subjek penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Selayar tepatnya di MAN Bontoharu Kabupaten Selayar.

##### **B. Populasi dan sampel**

###### 1. Populasi

Suatu penelitian merupakan fenomena yang berkembang dalam populasi, yaitu dapat dirasakan dan diamati oleh anggota populasi itu sendiri atau orang lain yang menarik perhatian terhadapnya. Populasi dalam hal ini adalah keseluruhan dari obyek penelitian dalam kaitannya untuk memperoleh data terhadap suatu masalah penelitian (Hadari nawawi 1993, 141).

Berkaitan dengan pengertian populasi di atas, maka disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan yang menjadi objek penelitian yang dapat memberikan informasi atau data yang dibutuhkan. Populasi yang dimaksud pada penelitian ini terdiri dari peserta didik pada MAN Bontoharu Selayar yaitu kelas XI IPA jumlahnya 23 orang dan 1 guru biologi. Komponen yang diteliti adalah minat siswa terhadap profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

## 2. Sampel

Penentuan sampel pada penelitian ini berpedoman pada pendapat suharsimi arikunto yang menyatakan bahwa dalam prosedur penelitian dilakukan suatu pendekatan praktek, apabila subyek kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya lebih besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto 2006, 134).

Pada penelitian ini diambil teknik sampling yaitu non probability sampling yang menggunakan sampling jenuh.

Sampel pada penelitian ini adalah kelas XI yaitu XI IPA MAN Bontoharu Selayar yang terdiri dari 23 orang, 10 orang laki-laki, 13 orang perempuan dan seorang guru biologi.

### C. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti (Sugiyono 2010,105).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

#### 1. Pedoman Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono 2005, 162). Angket yang diberikan memudahkan untuk mendapatkan data tentang tanggapan siswa yaitu profesionalisme guru terhadap minat belajar siswa MAN Bontoharu selayar.

## 2. Pedoman observasi

Observasi atau pengamatan merupakan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto 2006, 156).

Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi kegiatan belajar mengajar yang dilakukan didalam kelas.

## 3. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan terhadap objek yang sedang diteliti.

## 4. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang, disini peneliti mengambil gambar pada saat pembelajaran berlangsung.

## **D. Prosedur penelitian**

Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan pengumpulan data dengan tahap – tahap sebagai berikut:

### 1. Tahap persiapan dan perencanaan.

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam penelitian berupa pengajuan judul dan penyusunan rencana atau proposal penelitian, membaca literatur dan referensi yang terkait dengan judul penelitian selanjutnya melakukan administrasi berupa pengurusan surat izin penelitian mulai dari tingkat jurusan, fakultas, gubernur, kabupaten, kecamatan sampai kepada izin kepala sekolah tempat melaksanakan penelitian.

## 2. Tahap pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti mengadakan penelitian langsung terhadap objek dilapangan yaitu guru Biologi SMA Negeri di kabupaten Sinjai, kemudian peneliti langsung kepada populasi dan sampel. Pada tahap ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Angket, yaitu peneliti akan mengumpulkan data melalui pertanyaan tulisan atau kuisisioner yang disodorkan untuk dijawab oleh siswa kelas XI IPA. Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai profesionalisme khususnya kompetensi pedagogik guru dan minat belajar siswa. Pilihan jawaban untuk setiap butir angket yaitu:

**Tabel 3.1**  
**Skor Jawaban angket**

No	Pilihan jawaban	Skor
1	Sangat sering	5
2	Sering	4
3	Kadang-kadang	3
4	jarang	2
5	Tidak pernah	1

- b. Observasi, sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kusioner. Kalau wawancara dan kusioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, peneliti berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.



- c. Dokumentasi, peneliti mengumpulkan data dalam bentuk dokumen dan arsip. Pada penelitian ini peneliti melakukan dokumentasi untuk objek tingkat pendidikan dengan melihat dan membandingkan data yang ada dalam dokumen sekolah. Peneliti juga melakukan dokumentasi penelitian berupa gambar atau foto pada saat responden memberikan jawaban. Hal ini sebagai bukti bahwa peneliti benar telah melakukan penelitian.
- d. Wawancara, yaitu calon peneliti akan melakukan tanya jawab sepihak atau wawancara langsung dengan responden (Arikunto 2010, 30). Wawancara digunakan untuk mengetahui Profesionalisme guru dan minat belajar siswa.

### 3. Tahap pengolahan data

Dilakukan setelah peneliti selesai mengumpulkan data. Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif dan inferensial regresi dengan tiga prediktor. Namun untuk memudahkan peneliti dalam melakukan olah data, maka peneliti menggunakan program SPSS (*Statistical Program Social Science*) versi 16.0. Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel.

### 4. Tahap pelaporan

Tahap pelaporan dilakukan setelah peneliti selesai melakukan pengolahan data serta pembahasan terhadap hasil penelitian maka peneliti kemudian membuat kesimpulan tentang hasil penelitian.

## E. Teknik analisis data

### 1. Analisis deskriptif

Metode statistik deskriptif adalah sekumpulan metode yang berupaya membuat ringkasan dan deskripsi data- data yang telah dikumpulkan dan memungkinkan peneliti untuk dapat membuat deskripsi nilai – nilai yang banyak dengan angka – angka indeks yang simpel (Darmadi 2011, 268).

Untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono 2011, 208). Pada penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk rumusan masalah pertama dan kedua.

#### a. Rentang skor (R)

$$R = X_{tr} - X_{tl}$$

Dimana:

$X_{tr}$ : Data terbesar

$X_{tl}$ : Data terkecil

#### b. Banyak kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

#### c. Panjang Kelas (P)

$$P = \frac{R}{K}$$

d. Rata-rata Mean ( $M_x$ )

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Dimana:

$M_x$  = Mean yang dicari

$\sum fx$  = Jumlah dari hasil perkalian antara *Madpoint* dari masing-masing interval, dengan frekuensinya.

$N$  = *Number Of Case*

## e. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Di mana :

$P$  : Angka persentase

$f$  : Frekuensi yang di cari persentasenya

$N$  : Banyaknya sampel responden. (Sudjana 2004, 130)

2. Statistik *Inferensial*

Statistik inferensial atau probabilitas adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono 2011, 209).

Secara umum persamaan regresi sederhana (satu prediktor) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$Y = a + bx$
--------------

Keterangan:

$Y$  = Nilai yang diprediksikan

$a$  = Konstanta atau bila harga  $X = 0$

$b$  = Nilai koefisien regresi

$X$  = Nilai variabel independen. (Sugiyono 2011, 262).

Menentukan Nilai  $a$  dan  $b$ :

$$a = \frac{\sum X^2 \cdot \sum Y - \sum X \cdot \sum XY}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

(Juliansyah 2010, 182).

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### **A. Jenis penelitian dan lokasi penelitian**

###### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif

###### 2. Lokasi dan subjek penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Selayar tepatnya di MAN Bontoharu Kabupaten Selayar.

##### **B. Populasi dan sampel**

###### 1. Populasi

Suatu penelitian merupakan fenomena yang berkembang dalam populasi, yaitu dapat dirasakan dan diamati oleh anggota populasi itu sendiri atau orang lain yang menarik perhatian terhadapnya. Populasi dalam hal ini adalah keseluruhan dari obyek penelitian dalam kaitannya untuk memperoleh data terhadap suatu masalah penelitian (Hadari nawawi 1993, 141).

Berkaitan dengan pengertian populasi di atas, maka disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan yang menjadi objek penelitian yang dapat memberikan informasi atau data yang dibutuhkan. Populasi yang dimaksud pada penelitian ini terdiri dari peserta didik pada MAN Bontoharu Selayar yaitu kelas XI IPA jumlahnya 23 orang dan 1 guru biologi. Komponen yang diteliti adalah minat siswa terhadap profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Adapun nama-nama pendidik atau pegawai di sekolah yang peneliti teliti yaitu MAN Bontoharu Selayar sebagai berikut:

Tenaga pengajar MAN Bontoharu memiliki kualifikasi memadai dan memiliki keprofesionalan pada bidangnya yang terdiri dari Guru Tetap ( PNS ), dan Guru Tidak Tetap ( GTT ) dari berbagai jurusan lulusan S1 dan S2 yaitu :

**Tabel 4.1**

**Daftar Guru Tetap MAN Bontoharu Selayar**

No	Nama	Ijazah Terakhir	Jurusan	Jabatan/Guru
1	Firman, S.Ag	SI	Matematika	Kepala Sekolah
2	Dra. Andi Ratu	SI	Kimia	Kimia
3	Drs. Ibrahim	SI	PAI	Fiqih
4	Ratnawaty jusuf, S.Ag	SI	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
5	Andi Suriani, S.Pd	SI	Geografi	Geografi
6	Andi Husnawati, S.Pd	SI	Bahasa dan sastra	Bahasa indonesia
7	Harfina, S.Pd	SI	Bahasa Inggris	Bahasa inggris
8	Fitriyani, S.Pd	SI	PPKN	Sosiologi
9	Sitti Aisyah, S.Pd	SI	Matematika	Matematika
10	Sofanul hidayatullah, S.Pd, M.pd.	S2	PAI	Aqidah Akhlak
11	Andi Jamiah, S.Pd	SI	Administrasi Pendidikan	BP
12	Nur Kamar, S.Ag	SI	PAI	Qur'an Hadits
13	Andi Fitrianti, S.Si	SI	Biologi	Biologi
14	Normalina, S.Pd	SI	PPKN	PPKN
15	Siti Ihdani, S.Ag	SI	PAI	Bahasa Arab
16	Isnain, S.Pd	SI	Pend. Sejarah	Sosiologi
17	Andi Erfandi	SI	Penjaskes	Penjaskes
18	Iskandar S, S.Pd	SI	Bahasa	Bahasa

			Indonesia	Indonesia
19	Nur Biah, S.Pd	SI	Pend. Ekonomi	Ekonomi akuntansi
20	Nur Aida, S.Ag	SI	PAI	Aqidah Ahklak
21	Arli, S.Pd	SI	PAI	SKI

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 21 guru tetap tingkat pendidikan guru tertinggi yaitu 1 orang (4,76%) dengan ijazah terakhir S2, dan yang terendah sebanyak 20 orang (95,24%) dengan ijazah terakhir SI. Jumlah guru tetap laki-laki sebanyak 8 orang (38,1%) dan guru perempuan sebanyak 13 orang (61,90%).

**Tabel 4.2**  
**Daftar Guru Tidak Tetap MAN Bontoharu Selayar**

NO	Nama	Ijazah Terakhir	Jurusan	Jabatan/Guru
1	Herawati, S.Pd	SI	Pend. Kimia	Fisika
2	Andi Asma, BA	SI	Pend. Seni	Pend. Seni
3	Abdul Salam, S.Pd	SI	Pend. Ekonomi	Ekonomi Akuntansi
4	Alfira Yulianti, S.Pd	SI	Pend. Seni	Pend. Seni
5	Ahmad Rais	SLTA		Seni Tari
6	Rosmiati, S.Pd	SI	Matematika	Matematika
7	Nur Syamsiah, S.Si.S.p	SI	Matematika	Matematika
8	Nur Fatimah Sirua, S.Pd	SI	Biologi	Biologi
9	Ahmad Yani		Kaligrafi Islam	Kaligrafi
10	Gusrianti, A.Ma	D3		Tilawatil Qur'an
11	Nurul Idhar, S.Pd.I	SI	Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
12	M. Sukri	SLTA		Keterampilan komputer
13	Dra. Sitti Nuraeni	SI	Pend. Tata Busana	Pend. Tata Usaha
14	Elba Prima, S.Pd	SI	PAI	Muhadats
15	Dra. Sitti Nuraeni	SI	Pend. Tata Busana	Pend. Tata Busana

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 15 guru tidak tetap tingkat pendidikan guru tertinggi yaitu 11 orang (73,33%) dengan ijazah terakhir S1, dan yang terendah sebanyak 2 orang (13,33%) dengan ijazah terakhir SLTA. Jumlah guru tidak tetap laki-laki sebanyak 4 orang (26,67%) dan guru perempuan sebanyak 11 orang (73,33%).

**Tabel 4.3**

**Daftar Tenaga Administrasi MAN Bontoharu Selayar**

No	Nama	Ijazah Terakhir	Jurusan	Jabatan
1	Andi Saiful Herman, SH	SI	Hukum Perdata	Kaur Tata Usaha
2	Syahruni	SLTA		
3	Andi Daeng	SLTA		Staf Tata Usaha
4	Nur Leni	D2	Perpustakaan	Petugas Perpustakaan
5	Nur Hasana	SLTA		
6	M. Saleh	SLTA		Satpam
7	Isman Saladin	SLTA		Satpam

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 7 orang tenaga administrasi tingkat pendidikan yaitu 1 orang (14,29%) dengan ijazah terakhir S1, dan yang terendah sebanyak 5 orang (71,43%) dengan ijazah terakhir SLTA. Jumlah guru tidak tetap laki-laki sebanyak 4 orang (51,14%) dan guru perempuan sebanyak 3 orang (42,86%).

Dari tenaga pendidik dan tenaga administrasi di atas mempunyai tugas masing-masing, sebaiknya memiliki sikap profesionalisme terhadap pekerjaannya, supaya bisa membawa pengaruh baik untuk siswa yang berada di sekolah tersebut.



Kemudian, sarana dan prasarana harus juga lengkap supaya bisa mendukung siswa dalam melakukan pembelajaran disekolah, dibawah ini terdapat sarana dan prasarana yang ada di MAN Bontoharu Selayar:

- a. Ruang Kepala Madrasah
- b. Ruang TU, Wakamad, dan Bendahara
- c. Ruang Guru
- d. Ruang Kelas
- e. Lab. IPA
- f. Lab. Komputer
- g. Lab. Bahasa
- h. Perpustakaan
- i. Ruang OSIS, Pramuka
- j. Mushallah
- k. UKS. Balai Pengobatan
- l. Ruang BK
- m. Kantin Kejujuran
- n. WC Guru & WC Siswa
- o. Lapangan Olah Raga
- p. Jaringan Internet
- q. Jaringan Telephon

Sekolah sebagai bentuk organisasi diartikan sebagai wadah dari kumpulan manusia yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu yakni tujuan pendidikan. Keberhasilan program pendidikan dalam proses belajar mengajar

sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu siswa, kurikulum, tenaga kependidikan, dana, prasarana dan sarana, dan faktor lingkunganlainnya. Apabila faktor tersebut terpenuhi dengan baik dan bermutu serta proses belajar bermutu padagilirannya akan menghasilkan meningkatkan mutu pendidikan di Negara kita ini. Salah faktor yang mendukung keberhasilan program pendidikan dalam proses pembelajaran yaitu sarana dan prasarana. Prasarana dan sarana pendidikan adalah salah satu sumber daya yang menjadi tolok ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cukup canggih.

#### 1. Deskripsi tentang Profesionalisme guru

##### a. Hasil angket

##### 1) Perencanaan pembelajaran

Komponen selanjutnya adalah perencanaan pembelajaran. Komponen ini dapat dilihat melalui analisis angket dalam tabel berikut.

**Tabel 4.4**  
**Guru Memberikan Materi Sesuai dengan Buku Paket Pembelajaran**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	14	60,87 %
2	Sering	8	34,78 %
3	Kadang-kadang	1	4,35 %
4	Jarang	0	0 %
5	Tidak Pernah	0	0 %
Jumlah		23	100%

Sumber: Data Primer, 2013.

Berdasarkan tabel di atas, dari 23 responden jumlah tertinggi yaitu 14 responden (60,87%) dengan jawaban sangat sering dan yang terendah yaitu 1 responden (4,35%) yang menjawab kadang-kadang.

## 2) Pelaksanaan pembelajaran

Komponen yang ketiga dalam kompetensi pedagogik guru adalah pelaksanaan pembelajaran yang dapat dilihat dari analisis angket berikut ini.

**Tabel 4.5**  
**Guru Menunjukkan Sikap Terbuka terhadap Respon Siswa**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	4	17,39 %
2	Sering	4	17,39 %
3	Kadang-kadang	13	56,53 %
4	Jarang	2	8,69 %
5	Tidak Pernah	0	0 %

Sumber: Data Primer, 2013.

Berdasarkan tabel di atas, dari 23 responden jumlah tertinggi yaitu 13 responden (56,53%) dengan jawaban kadang-kadang dan yang terendah yaitu 2 responden (8,69) dengan jawaban jarang.

**Tabel 4.6**  
**Materi yang Dipaparkan oleh Guru Mudah Dipahami oleh Siswa**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	5	21,74 %
2	Sering	7	30,49 %
3	Kadang-kadang	6	26,09 %
4	Jarang	5	21,74 %
5	Tidak Pernah	0	0 %

Sumber: Data Primer, 2013.

Berdasarkan tabel di atas, dari 23 responden jumlah tertinggi yaitu 7 responden (30,49%) dengan jawaban sering dan yang terendah yaitu masing-masing 5 responden (21,74%) dengan jawaban sangat sering dan jarang.

**Tabel 4.7**  
**Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Dapat dengan Mudah**  
**Menguasai Kelas**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	10	43,48 %
2	Sering	9	39,13 %
3	Kadang-kadang	1	4,35 %
4	Jarang	3	13,04 %
5	Tidak Pernah	0	0 %

Sumber, Data Primer, 2013.

Berdasarkan tabel di atas, dari 23 responden jumlah tertinggi yaitu 10 responden (43,48%) dengan jawaban sangat sering dan yang terendah yaitu 1 responden (4,35%) dengan jawaban kadang-kadang.

**Tabel 4.8**  
**Dalam Mengajar, Guru Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	6	26,09 %
2	Sering	9	39,13 %
3	Kadang-kadang	4	17,39 %
4	Jarang	3	13,04 %
5	Tidak Pernah	1	4,35 %

Sumber, Data Primer, 2013.

Berdasarkan tabel di atas, dari 23 responden jumlah tertinggi yaitu 9 responden (39,13%) dengan jawaban sering dan yang terendah yaitu 1 responden (4,35%) dengan jawaban tidak pernah.

**Tabel 4.9**  
**Guru Melibatkan Siswa dalam Membuat Rangkuman Materi yang**  
**Sudah Diajarkan**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	11	47,83 %
2	Sering	7	30,43 %
3	Kadang-kadang	2	8,69 %
4	Jarang	3	13,05 %
5	Tidak Pernah	0	0 %

Sumber. Data Primer, 2013.

Berdasarkan tabel di atas, dari 23 responden jumlah tertinggi yaitu 11 responden (47,83%) dengan jawaban sangat sering dan yang terendah yaitu 2 responden (8,69%) dengan jawaban kadang-kadang.

**Tabel 4.10**  
**Guru Menyajikan Materi dengan Menggunakan Media/Alat Peraga yang Tepat Sesuai dengan Materi Pembelajaran**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	15	65,22 %
2	Sering	8	34,78 %
3	Kadang-kadang	0	0 %
4	Jarang	0	0 %
5	Tidak Pernah	0	0 %

Sumber. Data Primer, 2013.

Berdasarkan tabel di atas, dari 23 responden jumlah tertinggi yaitu 15 responden (65,22%) dengan jawaban sangat sering dan yang terendah yaitu 8 responden (34,78%) dengan jawaban sering.

**Tabel 4.11**  
**Guru Menumbuhkan Keceriaan atau Antusiasme Siswa dalam Belajar**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	5	21,74 %
2	Sering	7	30,43 %
3	Kadang-kadang	8	34,78 %
4	Jarang	3	13,05 %
5	Tidak Pernah	0	0 %

Sumber. Data primer, 2013.

Berdasarkan tabel di atas, dari 23 responden jumlah tertinggi yaitu 8 responden (34,78%) dengan jawaban kadang-kadang dan yang terendah yaitu 3 responden (13,05%) dengan jawaban jarang.

**Tabel 4.12**  
**Guru Menggunakan Beberapa Variasi Metode Pembelajaran Sehingga**  
**tidak Menoton dan sesuai dengan Karakteristik Materi Pelajaran**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	6	26,09 %
2	Sering	7	30,43 %
3	Kadang-kadang	6	26,09 %
4	Jarang	4	17,39 %
5	Tidak Pernah	0	0 %

Sumber. Data Primer, 2013.

Berdasarkan tabel di atas, dari 23 responden jumlah tertinggi yaitu 7 responden (30,43%) dengan jawaban sering dan yang terendah yaitu 4 responden (17,39%) dengan jawaban jarang.

**Tabel 4.13**  
**Guru Menggunakan Papan Tulis Sebagai Media Ringkasan Materi**  
**Pembelajaran**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	7	30,43 %
2	Sering	8	34,79 %
3	Kadang-kadang	6	26,09 %
4	Jarang	2	8,69 %
5	Tidak Pernah	0	0 %

Sumber. Data Primer, 2013.

Berdasarkan tabel di atas, dari 23 responden jumlah tertinggi yaitu 8 responden (34,79%) dengan jawaban sering dan yang terendah yaitu 2 responden (8,69%) dengan jawaban jarang.

**Tabel 4.14**  
**Guru Memiliki Tingkat Kedisiplinan yang Tinggi**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	13	56,52 %
2	Sering	6	26,09 %
3	Kadang-kadang	3	13,04 %
4	Jarang	1	4,35 %
5	Tidak Pernah	0	0 %

Sumber. Data Primer, 2013.

Berdasarkan tabel di atas, dari 23 responden jumlah tertinggi yaitu 13 responden (56,52%) dengan jawaban sering dan yang terendah yaitu 1 responden (4,35%) dengan jawaban jarang.

**Tabel 4.15**  
**Guru Menyajikan Materi dengan Menggunakan Bahasa yang Jelas**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	11	47,83 %
2	Sering	9	39,13 %
3	Kadang-kadang	1	4,35 %
4	Jarang	2	8,69 %
5	Tidak Pernah	0	0 %

Sumber. Data Primer, 2013.

Berdasarkan tabel di atas, dari 23 responden jumlah tertinggi yaitu 11 responden (47,83%) dengan jawaban sangat sering dan yang terendah yaitu 1 responden (4,35%) dengan jawaban kadang-kadang.

**Tabel 4.16**  
**Guru Memberikan Pertanyaan pada Siswa Disela-sela Pembelajaran**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	4	17,39 %
2	Sering	6	26,09 %
3	Kadang-kadang	10	43,48 %
4	Jarang	3	13,04 %
5	Tidak Pernah	0	0 %

Sumber. Data Primer, 2013.

Berdasarkan tabel di atas, dari 23 responden jumlah tertinggi yaitu 10 responden (43,48%) dengan jawaban kadang-kadang dan yang terendah yaitu 3 responden (13,04%) dengan jawaban jarang.

**Tabel 4.17**  
**Guru Menguasai Materi yang Diajarkan**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	9	39,13 %
2	Sering	10	43,48 %
3	Kadang-kadang	3	13,04 %
4	Jarang	1	4,35 %
5	Tidak Pernah	0	0 %

Sumber. Data Primer, 2013.

Berdasarkan tabel di atas, dari 23 responden jumlah tertinggi yaitu 10 responden (43,48%) dengan jawaban sering dan yang terendah yaitu 1 responden (4,35%) dengan jawaban jarang.

3) Pemahaman siswa

Upaya memperdalam pemahaman terhadap peserta didik ini didasari oleh kesadaran bahwa bakat minat dan tingkat kemampuan mereka berbeda-beda, sehingga layanan secara individual juga berbeda-beda.

**Tabel 4.18**  
**Guru Menanyakan/Mengadakan Tanya Jawab tentang Materi yang Akan Diajarkan Sebelum Memasuki Inti Materi Pelajaran**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	6	26,09 %
2	Sering	8	34,78 %
3	Kadang-kadang	4	17,39 %
4	Jarang	4	17,39 %
5	Tidak Pernah	1	4,35 %
	Jumlah	23	100%

Sumber: Data Primer, 2013.

Berdasarkan tabel di atas, dari 23 responden jumlah tertinggi yaitu 8 responden (34,78%) dengan jawaban sering dan yang terendah yaitu 1 responden (4,35%) dengan jawaban tidak pernah.



**Tabel 4.19****Guru Bersedia Menjelaskan Kembali tentang Materi yang Belum Dipahami Siswa**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	11	47,83 %
2	Sering	9	39,13 %
3	Kadang-kadang	1	4,35 %
4	Jarang	2	8,69 %
5	Tidak Pernah	0	0 %
Jumlah		23	100%

Sumber: Data Primer, 2013.

Berdasarkan tabel di atas dari 23 responden, dengan jawaban tertinggi yaitu 11 responden (47,83%) dengan jawaban sangat sering dan yang terendah yaitu 1 responden (4,35%) dengan jawaban kadang-kadang.

4) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Pemanfaatan teknologi juga merupakan komponen dalam kompetensi pedagogik guru. Oleh karena itu kriteri ini juga dimasukkan dalam angket penelitian, selanjutnya akan dianalisis sebagai berikut.

**Tabel 4.20****Guru Menggunakan LCD pada Saat Pembelajaran**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	11	47,83 %
2	Sering	9	39,13 %
3	Kadang-kadang	3	13,04 %
4	Jarang	0	0 %
5	Tidak Pernah	0	0 %

Sumber: Data Primer, 2013.

Berdasarkan tabel di atas, dari 23 responden jumlah tertinggi yaitu 11 responden (47,83%) dengan jawaban sangat sering dan yang terendah yaitu 3 responden (13,04%) dengan jawaban kadang-kadang.

**Tabel 4.21**  
**Guru Menggunakan Laptop/NB pada Saat Pembelajaran**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	8	34,78 %
2	Sering	8	34,78 %
3	Kadang-kadang	5	21,75 %
4	Jarang	2	8,69 %
5	Tidak Pernah	0	0 %

Sumber. Data primer, 2013.

Berdasarkan tabel di atas, dari 23 responden jumlah tertinggi yaitu masing-masing 8 responden (34,78%%) dengan jawaban sangat sering dan sering sedangkan yang terendah yaitu 2 responden (8,69%) dengan jawaban jarang.

#### 5) Evaluasi pembelajar

Evaluasi hasil belajar merupakan suatu rangkaian proses pembelajaran yang sering dilakukan oleh guru-guru untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu evaluasi belajar juga merupakan salah satu indikator dalam kompetensi pedagogik guru, untuk melihat tinggi rendahnya kompetensi pedagogik dalam komponen pedagogik dalam komponen ini maka penulis juga melakukan analisis angket yang dapat mewakili hal tersebut sebagai berikut.

**Tabel 4.22**  
**Guru Memberikan Test sebelum Pembelajaran Dimulai**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	8	34,78 %
2	Sering	6	26,09 %
3	Kadang-kadang	8	34,78 %
4	Jarang	1	4,35 %
5	Tidak Pernah	0	0 %

Sumber. Data Primer, 2013.

Berdasarkan tabel di atas, dari 23 responden jumlah tertinggi yaitu masing-masing 8 responden (34,78%) dengan jawaban sangat sering dan kadang-kadang sedangkan yang terendah yaitu 1 responden (4,35%) dengan jawaban jarang.

**Tabel 4.23**  
**Guru Memberikan Test sesudah Pembelajaran**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	12	52,18 %
2	Sering	9	39,13 %
3	Kadang-kadang	2	8,69 %
4	Jarang	0	0 %
5	Tidak Pernah	0	0 %

Sumber. Data Primer, 2013.

Berdasarkan tabel di atas, dari 23 responden jumlah tertinggi yaitu 12 responden (52,18%) dengan jawaban sangat sering dan yang terendah yaitu 2 responden (8,69%) dengan jawaban kadang-kadang.

Selanjutnya tabel mengenai perhitungan analisis butir soal yang diperoleh melalui hasil perhitungan angket, masing-masing jawaban diberi skor, kemudian skor-skor tersebut dijumlahkan.

Setelah melakukan tabulasi data angket profesionalisme guru maka perlu dilakukan analisa item untuk skor angket profesionalisme guru yaitu:

**Tabel 4.24**  
**Jumlah Skor Angket Profesionalisme Guru**

No Responden	Skor
1	56
2	64
3	68
4	69
5	71
6	72
7	73
8	74
9	75
10	77
11	81
12	83
13	83
14	83
15	84
16	86
17	87
18	89
19	89
20	90
21	94
22	96
23	97
Jumlah	1841

Sumber. Data primer, 2013.

Dari 23 responden, jumlah skor akhir dari angket profesionalisme yaitu sebanyak 1841.

a. Rentang skor

$$R = X_{tr} - X_{tl}$$

$$= 97 - 56$$

$$= 41$$

b. Banyak kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 23$$

$$= 1 + 3,3.1,36$$

$$= 1 + 4,48$$

$$= 5,48$$

$$= 5$$

c. Panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{41}{5}$$

$$= 8,2$$

$$= 8$$

d. Perhitungan Mean rata-rata

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$= \frac{1841}{23}$$

$$= 80,043478261$$

$$= 80,0435$$

Dari hasil yang didapatkan di atas yaitu mencari mean didapatkan 80,0435, sesuai dengan hasil dengan menggunakan SPSS v. 16.0.

e. Standar deviasi

Dengan menggunakan SPSS v 16,0 maka di dapatkan standar deviasi variabel X yaitu 10.64501.

**Tabel 4.25****Tabel Distribusi frekuensi dan Persentase Skor Profesionalisme Guru**

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
89-97	6	26,09%	Sangat sering
80-88	7	30,43%	Sering
71-79	6	26,09%	Kadang-kadang
62-70	3	13,04%	Jarang
53-61	1	4,35%	Tidak pernah
Jumlah	23	100 %	

Sumber. Data Primer, 2013.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dari 23 responden data yang tertinggi terdapat 7 responden (30,43%) yang menjawab sangat sering, dan yang terendah yaitu 1 orang responden menjawab tidak pernah.

Untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor variabel digunakan skor ideal dari subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Berdasarkan harga skor ideal tersebut dapat dikategorikan menjadi 5 yaitu:

**Tabel 4.26****Identifikasi Kategori Profesionalisme Guru**

No	Kategori	Hitungan	Rentang Skor
1	Sangat Rendah	$20 \leq X \leq 40,005$	20 – 40
2	Rendah	$40,005 < X \leq 53,335$	41 – 53
3	Sedang	$53,335 < X \leq 66,665$	54 – 66
4	Tinggi	$66,665 < X \leq 79,995$	67 – 79
5	Sangat Tinggi	$79,995 < X \leq 100$	80 – 100

Berdasarkan kategori di atas, dapat dibuat tabel identifikasi kategori variabel Profesionalisme Guru sebagai berikut:

**Tabel 4.27**  
**Identifikasi Kategori Profesionalisme Guru**

No	Rentang Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1	20 – 40	0	0	Sangat Rendah
2	41 – 53	0	0	Rendah
3	54 – 66	2	8,7	Sedang
4	67 – 79	8	34,78	Tinggi
5	80 - 100	13	56,52	Sangat Tinggi

Dilihat dari tabel di atas terdapat 2 orang siswa yang menganggap profesionalisme guru dalam kategori sedang (8,7%), 8 orang (34,78%) yang menganggap bahwa kategori profesionalisme guru dalam kategori tinggi, dan 13 orang (56,52%) menganggap profesionalisme guru dalam kategori sangat tinggi

a. Hasil Observasi

**Tabel 4.28**  
**Tabel Observasi Profesionalisme Guru**

No	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak
1	Kesiapan, ruang, alat dan media pembelajaran	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3	Melakukan kegiatan apersepsi	√	
4	Menyampaikan kompetensi (tujuan yang akan dicapai dan rencana kegiatan)	√	
5	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	√	
6	Melakukan pembelajaran secara runtun	√	
7	Menguasai kelas	√	
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	√	
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	√	
10	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media sumber pembelajaran	√	
11	Merespon positif partisipasi peserta didik	√	
12	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik	√	
13	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar	√	
14	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	√	

15	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√	
16	Menggunakan media elektronik dalam proses pembelajaran	√	
17	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan atau tugas sebagai bahan remedi/pengayaan	√	

Sumber. Data Primer, 2013.

Berdasarkan tabel observasi di atas, setelah peneliti mengobservasi pada saat guru biologi mengajar. Ternyata dia memenuhi semua persyaratan sebagai guru yang profesional khususnya dalam kompetensi pedagogik. Guru masuk kedalam kelas tepat waktu, artinya sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan. Sebelum guru memulai pembelajaran menyiapkan terlebih dahulu kesiapan belajar siswa, kemudian menyiapkan alat dan media pembelajaran yang dibutuhkan, seperti pada saat mengajar guru menggunakan LCD dan laptop, pada saat itu guru menunjukkan bahwa dia dapat menguasai dengan baik media yang digunakan. Kemudian sebelum memasuki pembelajaran guru melakukan kegiatan apresiasi menjelaskan pembelajaran sebelumnya. Setelah itu sebelum memasuki materi yang akan dipelajari, guru menyampaikan terlebih dahulu kompetensi atau tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Dalam hal belajar mengajar peranan dari seorang guru itu sangat besar dan berpengaruh terhadap siswanya, guru harus melakukan pembelajaran secara terstruktur, supaya pembelajaran tersebut dapat terarah dengan baik.

Selama proses belajar mengajar, peneliti bisa melihat kalau guru biologi yang mengajar sudah menguasai materi yang diajarkan. Memang sebagai seorang guru harus menguasai materi pembelajaran pada saat mengajar. Selain dari itu guru juga dapat menguasai kelas dengan baik, sehingga pembelajaran dapat terkontrol dengan baik. Dalam proses belajar sering kali terjadi umpan balik



antara guru dengan siswa. Seorang guru harus merespon baik partisipasi siswa, dengan menjawab pertanyaan dari siswa, dan peneliti lihat guru tersebut menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa.

Terkadang siswa tidak menyukai pembelajaran yang menegangkan, jadi seorang guru harus pintar-pintar membuat suasana menjadi menyenangkan, supaya siswa tidak bosan. Salah satunya guru mengungkapkan lolucon disela-sela pembelajaran, tapi pembelajaran tetap berlangsung. Tujuannya juga siswa dapat antusias mengikuti pembelajaran.

Pada saat pembelajaran hampir selesai, guru membuat rangkuman atau kesimpulan materi yang dipelajari, dan siswa juga ikut serta dalam hal itu, seorang guru juga harus memberikan arahan-arahan positif terhadap siswanya, dan pada akhir dari pembelajaran siswa diberikan tugas untuk pengayaan atau tugas di rumah.

## 2. Deskripsi Minat Belajar

### a. angket

#### 1) Perasaan senang

Seorang siswa apabila dengan perasaan senang untuk mempelajari biologi maka dia akan mengikuti pembelajaran dengan fokus. Karena siswa melakukan sesuatu dengan perasaan sehingga siswa akan terus berminat untuk melakukan kegiatan, seperti halnya apabila siswa dengan perasaan senang mengikuti pembelajaran, maka dia akan terus memiliki minat untuk tetap belajar biologi.

**Tabel 4.29**  
**Saya Masuk Kelas 10 Menit sebelum Pelajaran Biologi Dimulai**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	11	47,83 %
2	Sering	11	47,83 %
3	Kadang-kadang	1	4,34 %
4	Jarang	0	0 %
5	Tidak Pernah	0	0 %

Sumber. Data Primer, 2013.

Berdasarkan tabel di atas, dari 23 responden jumlah tertinggi yaitu masing-masing 11 responden (47,83%) dengan jawaban sangat sering dan sering sedangkan yang terendah yaitu 1 responden (4,35%) dengan jawaban kadang-kadang.

**Tabel 4.30**  
**Saya Berada Didalam Kelas pada Saat Jam Pelajaran Biologi Dimulai**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	13	56,52 %
2	Sering	8	34,79 %
3	Kadang-kadang	2	8,69 %
4	Jarang	0	0 %
5	Tidak Pernah	0	0 %

Sumber. Data primer, 2013.

Berdasarkan tabel di atas, dari 23 responden jumlah tertinggi yaitu 13 responden (56,52%) dengan jawaban sangat sering dan yang terendah yaitu 2 responden (8,69%) dengan jawaban kadang-kadang.

**Tabel 4.31**  
**Saya Mengumpulkan Tugas Biologi walaupun Tidak Ada Peringatan Dari Guru**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	12	52,17 %
2	Sering	7	30,43 %
3	Kadang-kadang	3	13,05 %
4	Jarang	1	4,35 %
5	Tidak Pernah	0	0 %

Sumber. Data Primer, 2013.

Berdasarkan tabel di atas, dari 23 responden jumlah tertinggi yaitu 12 responden (52,17%) dengan jawaban sangat sering dan yang terendah yaitu 1 responden (4,35%) dengan jawaban jarang.

**Tabel 4.32**  
**Saya Senang Bila Guru Menggunakan Berbagai Macam Metode pada Saat Pembelajaran**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	8	34,79 %
2	Sering	13	56,52 %
3	Kadang-kadang	2	8,64 %
4	Jarang	0	0 %
5	Tidak Pernah	0	0 %

Sumber. Data Primer, 2013.

Berdasarkan tabel di atas, dari 23 responden jumlah tertinggi yaitu 13 responden (56,52%) dengan jawaban sering dan yang terendah yaitu 2 responden (8,64%) dengan jawaban kadang-kadang.

## 2) Perhatian dalam belajar

Perhatian dalam proses pembelajaran sangat lah penting, karena dengan adanya perhatian maka akan timbul minat didalamnya. Kalau siswa tidak memperhatikan proses belajar mengajar maka siswa tersebut tidak akan mengerti materi yang dibawakan oleh guru.

**Tabel 4.33**

**Saya Berusaha Untuk Tidak Mengantuk Saat Mengikuti Proses Pembelajaran Biologi**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	7	30,44 %
2	Sering	14	60,87 %
3	Kadang-kadang	2	8,69 %
4	Jarang	0	0 %
5	Tidak Pernah	0	0 %

Sumber Data Primer, 2013.

Berdasarkan tabel di atas, dari 23 responden jumlah tertinggi yaitu 14 responden (60,84%) dengan jawaban sering dan yang terendah yaitu 2 responden (8,69%) dengan jawaban kadang-kadang.

**Tabel 4.34**

**Saya Tidak Keluar Kelas Saat Pelajaran Biologi Berlangsung**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	12	52,17 %
2	Sering	8	34,78 %
3	Kadang-kadang	3	13,05 %
4	Jarang	0	0 %
5	Tidak Pernah	0	0 %

Sumber. Data Primer, 2013.

Berdasarkan tabel di atas, dari 23 responden jumlah tertinggi yaitu 12 responden (52,17%) dengan jawaban sangat sering dan yang terendah yaitu 3 responden (13,05%) dengan jawaban kadang-kadang.

**Tabel 4.35**

**Saya Bersikap Aktif dalam Proses Pembelajaran Biologi berlangsung**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	9	39,13 %
2	Sering	12	52,18 %
3	Kadang-kadang	2	8,69 %
4	Jarang	0	0 %
5	Tidak Pernah	0	0 %

Sumber. Data primer, 2013.

Berdasarkan tabel di atas, dari 23 responden jumlah tertinggi yaitu 12 responden (52,18%) dengan jawaban sering dan yang terendah yaitu 2 responden (8,69%) dengan jawaban kadang-kadang.

**Tabel 4.36**

**Saya Lebih Suka Memperhatikan Pelajaran Biologi Dari pada Memainkan HP**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	8	34,78 %
2	Sering	13	56,53 %
3	Kadang-kadang	2	8,69 %
4	Jarang	0	0 %
5	Tidak Pernah	0	0 %

Sumber. Data Primer, 2013.

Berdasarkan tabel di atas, dari 23 responden jumlah tertinggi yaitu 13 responden (56,53%) dengan jawaban sering dan yang terendah yaitu 2 responden (8,69%) dengan jawaban kadang-kadang.

**Tabel 4.37**

**Saya Tidak Menganggap Remeh Materi Pelajaran Biologi yang Disampaikan Guru**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	12	52,18 %
2	Sering	8	34,78 %
3	Kadang-kadang	2	8,69 %
4	Jarang	1	4,35 %
5	Tidak Pernah	0	0 %

Sumber. Data primer, 2013.

Berdasarkan tabel di atas, dari 23 responden jumlah tertinggi yaitu 12 responden (52,18%) dengan jawaban sangat sering dan yang terendah yaitu 1 responden (4,35%) dengan jawaban jarang.

**Tabel 4.38**

**Saya Memperhatikan Materi Biologi yang Disampaikan Guru Biologi pada Saat Pembelajaran**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	11	47,83 %
2	Sering	9	39,13 %
3	Kadang-kadang	2	8,69 %
4	Jarang	1	4,35 %
5	Tidak Pernah	0	0 %

Sumber. Data Primer, 2013.

Berdasarkan tabel di atas, dari 23 responden jumlah tertinggi yaitu 11 responden (47,83%) dengan jawaban sangat sering dan yang terendah yaitu 1 responden (4,35%) dengan jawaban Jarang.

**Tabel 4.39**

**Saya Meminjam Buku yang Sesuai dengan Materi Biologi Di perpustakaan Jika Ada Tugas Biologi**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	10	43,48 %
2	Sering	12	52,17 %
3	Kadang-kadang	1	4,34 %
4	Jarang	0	0 %
5	Tidak Pernah	0	0 %

Sumber. Data Primer, 2013.

Berdasarkan tabel di atas, dari 23 responden jumlah tertinggi yaitu 12 responden (52,17%) dengan jawaban sering dan yang terendah yaitu 1 responden (4,35%) dengan jawaban kadang-kadang.

**Tabel 4.40**  
**Saya Tidak Berbuat Gaduh Selama Proses Pembelajaran Biologi**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	10	43,48 %
2	Sering	11	47,83 %
3	Kadang-kadang	2	8,69 %
4	Jarang	0	0 %
5	Tidak Pernah	0	0 %

Sumber. Data Primer, 2013.

Berdasarkan tabel di atas, dari 23 responden jumlah tertinggi yaitu 11 responden (47,83%) dengan jawaban sering dan yang terendah yaitu 2 responden (8,69%) dengan jawaban kadang-kadang.

**Tabel 4.41**  
**Saya Antusias Mengikuti Pelajaran Di kelas**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	8	34,78 %
2	Sering	11	47,83 %
3	Kadang-kadang	3	13,04 %
4	Jarang	1	4,35 %
5	Tidak Pernah	0	0 %

Sumber. Data Primer, 2013.

Berdasarkan tabel di atas, dari 23 responden jumlah tertinggi yaitu 11 responden (47,83%) dengan jawaban sering dan yang terendah yaitu 1 responden (4,35%) dengan jawaban jarang.

### 3) aktivitas

Komponen selanjutnya dari minat belajar yaitu aktivitas. Dimana bagaimana aktivitas siswa pada saat pembelajaran, aktivitas yang dimaksud yang berhubungan dengan pembelajaran.

**Tabel 4.42****Bila Penjelasan Guru Biologi Kurang Jelas Saya Langsung Bertaya**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	9	39,13 %
2	Sering	11	47,83 %
3	Kadang-kadang	2	8,69 %
4	Jarang	1	4,35 %
5	Tidak Pernah	0	0 %

Sumber. Data Primer, 2013%.

Berdasarkan tabel di atas, dari 23 responden jumlah tertinggi yaitu 11 responden (47,83%) dengan jawaban sering dan yang terendah yaitu 1 responden (4,35%) dengan jawaban jarang.

**Tabel 4.43****Saya Bertaya pada Teman yang Lebih Bisa Bila Ada Pembelajaran Biologi yang Kurang Jelas**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	11	47,83 %
2	Sering	11	47,83 %
3	Kadang-kadang	1	4,34 %
4	Jarang	0	0 %
5	Tidak Pernah	0	0 %

Sumber. Data primer, 2013.

Berdasarkan tabel di atas, dari 23 responden jumlah tertinggi yaitu masing-masing 11 responden (47,83%) dengan jawaban sangat sering dan sering sedangkan yang terendah yaitu 1 responden (4,35%) dengan jawaban kadang-kadang.



**Tabel 4.44****Saya Membuat Rangkuman atau Kesimpulan Sesuai dengan Penjelasan Guru Biologi**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	12	52,18 %
2	Sering	9	39,13 %
3	Kadang-kadang	2	8,69 %
4	Jarang	0	0 %
5	Tidak Pernah	0	0 %

Sumber. data primer, 2013.

Berdasarkan tabel di atas, dari 23 responden jumlah tertinggi yaitu 12 responden (52,18%) dengan jawaban sangat sering dan yang terendah yaitu 2 responden (8,69%) dengan jawaban kadang-kadang.

**Tabel 4.45****Saya Mengkaji Ulang Materi Biologi yang Diajarkan Di rumah**

No	Alternatif jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Sering	8	34,78 %
2	Sering	12	52,18 %
3	Kadang-kadang	2	8,69 %
4	Jarang	1	4,35 %
5	Tidak Pernah	0	0 %

Sumber. Data primer, 2013.

Berdasarkan tabel di atas, dari 23 responden jumlah tertinggi yaitu 12 responden (52,18%) dengan jawaban sering dan yang terendah yaitu 1 responden (4,35%) dengan jawaban jarang.

**Tabel 4.46**  
**Jumlah Skor Angket Minat Belajar Siswa**

No Responden	Skor
1	55
2	56
3	65
4	67
5	69
6	71
7	71
8	72
9	72
10	73
11	75
12	76
13	76
14	77
15	77
16	78
17	78
18	78
19	78
20	79
21	80
22	81
23	85
Jumlah	1689

Sumber. Data primer, 2013.

Dari data di atas jumlah keseluruhan angket minat belajar siswa dari 23 responden yaitu 1689.

a. Rentang skor

$$R = X_{tr} - X_{tl}$$

$$= 85 - 55$$

$$= 30$$

b. Banyak kelas interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 23$$

$$= 1 + 3,3.1,36$$

$$= 1 + 4,48$$

$$= 5,48$$

$$= 5$$

c. Panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{30}{5}$$

$$= 6$$

d. perhitungan Mean rata-rata

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$= \frac{1689}{23}$$

$$= 73,434782609$$

$$= 73,4348$$

Dari data yang didapatkan di atas untuk mencari mean rata-rata yaitu 73,4348, sesuai hasil yang didapatkan dengan menggunakan SPSS v.16,0.

e. Standar deviasi

Standar deviasi variabel Y dengan menggunakan SPSS v 16,0 didapatkan 7,32881.

**Tabel 4.47****Tabel Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Minat Belajar Siswa**

Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
79-85	4	17,39%	Sangat sering
72-78	12	52,18%	Sering
65-71	5	21,74%	Kadang-kadang
58-64	0	0%	Jarang
51-57	2	8,69%	Tidak pernah

Sumber. Data primer, 2013.

Untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor variabel digunakan skor ideal dari subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Berdasarkan harga skor ideal tersebut dapat dikategorikan menjadi 5 yaitu:

**Tabel 4.48**  
**Identifikasi Kategori Minat Belajar Siswa**

No	Kategori	Hitungan	Rentang Skor
1	Sangat Rendah	$17 \leq X \leq 34,005$	17 – 34
2	Rendah	$34,005 < X \leq 45,335$	35 – 45
3	Sedang	$45,335 < X \leq 56,665$	46 – 56
4	Tinggi	$56,665 < X \leq 67,995$	57 – 67
5	Sangat Tinggi	$67,995 < X \leq 100$	68 – 85

Berdasarkan kategori di atas, dapat dibuat tabel identifikasi kategori variabel Minat Belajar Siswa sebagai berikut

**Tabel 4.49**  
**Identifikasi Kategori Minat Belajar Siswa**

No	Rentang Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
1	17 – 34	0	0	Sangat Rendah
2	35 – 45	0	0	Rendah
3	46 – 56	2	8,7	Sedang
4	57 – 67	2	8,7	Tinggi
5	68 – 85	19	82,6	Sangat Tinggi

Di lihat dari tabel di atas, terdapat 2 orang siswa (8,7%) memiliki minat belajar dalam kategori sedang, terdapat 2 orang siswa (8,7%) memiliki minat belajar dalam kategori Tinggi, dan terdapat 19 orang (82,6%) siswa yang memiliki minat yang sangat tinggi terhadap mata pelajaran biologi.

### 3. Statistik Inferensial

#### a. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum diadakan analisis data, terlebih dahulu diadakan uji prasyaratan analisis yang terdiri dari uji linearitas.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hubungan antara variabel terikat dikatakan linear jika harga  $F_{hitung} < F_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%. Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa hasil uji linearitas yang menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat menunjukkan hasil yang linear yaitu  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Hasil pengujian linieritas dengan bantuan komputer program SpSS Statistik 16,0 seperti terangkum dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.50**  
**Rangkuman Hasil Uji Linearitas**

No	Variabel		Db	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kesimpulan
	Bebas	Terikat				
1	X	Y	18/3	8,501	8,66	Linear

Tabel di atas menunjukkan bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan linear, maka analisis regresi dapat dilanjutkan.

### b. Analisis Regresi

Data statistik yang akan dianalisa adalah nilai-nilai dari penyebaran angket mengenai Profesionalisme Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA MAN Bontoharu Selayar. Untuk itu dibawah ini akan dijelaskan perhitungan untuk memperoleh koefisien korelasi antara profesionalisme guru terhadap minat belajar siswa sehingga dapat diambil interpretasi data

**Tabel 4.51**  
**Analisis Regresi antara Variabel X (Profesionalisme Guru) dengan**  
**Variabel Y (Minat Belajar Siswa)**

No.	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X.Y
1	68	81	4624	6561	5508
2	89	72	7921	5184	6408
3	69	77	4761	5929	5313
4	83	73	6889	5329	6059
5	81	78	6561	6084	6318
6	71	71	5041	5041	5041
7	83	75	6889	5625	6225
8	77	69	5929	4761	5313
9	56	56	3136	3136	3136
10	96	79	9216	6241	7584
11	72	65	5184	4225	4680
12	94	72	8836	5184	6768
13	64	67	4096	4489	4288
14	74	55	5476	3025	4070
15	86	85	7396	7225	7310
16	90	76	8100	5776	6840
17	73	71	5329	5041	5183
18	97	78	9409	6084	7566
19	75	78	5625	6084	5850
20	83	77	6889	5929	6391
21	89	76	7921	5776	6764
22	84	78	7056	6084	6552
23	87	80	7569	6400	6960
<b>Jumlah</b>	<b>1841</b>	<b>1689</b>	<b>149853</b>	<b>127664</b>	<b>136127</b>

Nilai-nilai tersebut kemudian dihitung dengan persamaan regresi sederhana atau diselesaikan dengan menggunakan program SPSS v 16.0. Data tersebut diatas kemudian dimasukkan dalam persamaan regresi sederhana

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{\sum X^2 \cdot \sum Y - \sum X \cdot \sum XY}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} = \frac{149853 \cdot 1689 - 1841 \cdot 136127}{23 \cdot 149853 - (1841)^2}$$

$$= \frac{253101717 - 250609807}{3446619 - 3389281}$$

$$a = \frac{2491910}{57338} = 43,460$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} = \frac{23 \cdot 136127 - 1841 \cdot 1689}{23 \cdot 149853 - (1841)^2}$$

$$= \frac{3130921 - 3109449}{3446619 - 3389281}$$

$$b = \frac{21472}{57338} = 0,374$$

Jadi persamaan Y adalah  $Y = 43,460 + 0,374X$

Dari persamaan di atas, dimana X (Profesionalisme guru) didapatkan nilai 0,374 dan Y (Profesionalisme guru) didapatkan nilai 43,460.

### c. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil data perhitungan di atas dan analisa data dan analisa data dengan SPSS v 16.0, penulis menginterpretasikan hasil perhitungan sebagai berikut.

**Tabel 4.52**  
**Ringkasan Data Hasil Analisis Regresi Sederhana**

Variabel		Harga $r-r^2$			Harga t		Koef	Konstanta	Sig
		Rxy	R <sup>2</sup> xy	r <sub>tabel</sub>	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>			
X	Y	0,544	0,296	0,413	2,970	2,074	0,374	43,460	0,07

Besarnya harga koefisien Profesionalisme Guru (X) sebesar 0,374 dan bilangan konstanta sebesar 43,460. Berdasarkan angka-angka tersebut, maka dapat disusun persamaan satu prediktor sebagai berikut:

$$Y=43,460+0,374$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X sebesar 0,374 artinya, apabila nilai Profesionalisme Guru (X) meningkat 1 poin maka nilai Minat Belajar Siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,374. Berdasarkan perhitungan dengan memanfaatkan program SPSS Statistik v 16.0 didapatkan nilai r (korelasi) sebesar 54,4%, nilai r merupakan besarnya hubungan antara variabel X (profesionalisme guru) dengan variabel Y (minat belajar siswa). Berdasarkan nilai r yang diperoleh, hubungan antara variabel X dan Y termasuk dalam kategori rendah. Selain itu, profesionalisme guru mempunyai pengaruh positif terhadap minat belajar siswa, koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,296 berarti profesionalisme guru disini hanya mempengaruhi 29,6% minat belajar siswa. Hal ini menunjukkan 70,4% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi minat belajar siswa.

Pengujian signifikan bertujuan untuk mengetahui signifikansi profesionalisme guru (X) terhadap minat belajar siswa. berdasarkan uji t diperoleh



$t_{hitung}$  sebesar 2,970 dengan sig. sebesar 0,007 yang sesuai dengan persyaratan sig. lebih kecil dari 0,050. jika dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,074 pada taraf signifikan 5 % maka  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan profesionalisme guru terhadap minat belajar siswa. berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa terdapat Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA MAN Bontoharu Selayar.

#### A. Pembahasan

##### 1. Gambaran profesionalisme guru

###### a. Perencanaan pembelajaran

Sebelum memasuki materi pembelajaran disekolah, seorang guru harus memiliki perencanaan pembelajaran sebelum memasuki kelas. karena dengan itu saat proses pembelajaran berlangsung akan terstruktur, tidak akan berantakan.

Selain itu seorang guru harus membuat RPP dan silabus sesuai dengan materi dan kurikulum yang berlaku. Dengan adanya RPP dan Silabus maka langkah-langkah kerja dalam proses pembelajaran dapat terstruktur.

Sesuai dengan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan guru tersebut menggunakan RPP, dan pada saat melaksanakan pembelajaran sebelum memulai materi guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran, sehingga siswa juga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

###### b. Pelaksanaan pembelajaran

Tugas yang terpenting dari seorang guru adalah bagaimana bisa membawakan pembelajaran dengan baik sehingga siswa juga dapat belajar dengan

baik. Sesuai dengan penelitian dari lembar observasi wawancara dan angket, peneliti dapat menyimpulkan tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru biologi.

Pelaksanaan dimulai dengan guru masuk kelas sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan, karena seorang guru juga harus disiplin. kemudian harus menguasai kelas, apabila guru tidak dapat menguasai kelas, maka pembelajaran akan berantakan, sehingga guru harus memikirkan bagaimana caranya supaya siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu seorang guru menguasai materi pembelajaran, karena pada saat guru tidak menguasai materi maka tidak akan ada perkembangan bagi siswa, disamping itu guru dalam menyampaikan pembelajaran harus menggunakan bahasa yang jelas, dan lancar. Supaya apa yang disampaikan oleh guru dapat dimengerti oleh siswa.

Dalam proses belajar mengajar, terkadang banyak siswa yang tidak fokus salah satunya mengantuk, disini guru harus membangkitkan terus motivasi siswa supaya tetap semangat dalam belajar. Misalnya supaya siswa tidak mengantuk dalam pembelajaran harus diselipi dengan lelucon supaya siswa tidak terlalu tegang, menumbuhkan keceriaan tapi serius. Dapat dilihat bahwa guru yang tidak mempunyai variasi metode mengajar atau metode yang di gunakan monoton maka siswa juga akan bosan.

Dengan cara memberikan beberapa variasi metode maka siswa juga akan antusias untuk mengikuti pembelajaran, sekaligus guru harus menyesuaikan materi dengan media yang digunakan. Pembelajaran biologi identik dengan gambar maka siswa juga harus ditunjukkan gambar dan dijelaskan, bukan hanya

berbicara dan mengajak siswa Cuma menghayalkan apa yang sebenarnya dimaksud.

Guru juga memberikan pertanyaan disela-sela pembelajaran, atau guru dalam membuat rangkuman pembelajaran melibatkan siswa, supaya apa yang terekam diingatan siswa dapat dituangkan dalam membuat kesimpulan materi diakhir pembelajaran.

c. Pemahaman Siswa

Seorang guru dalam melaksanakan tugas sebagai pengajar, harus mengetahui sampai dimana batas pemahaman dari para siswanya. oleh sebab itu guru harus terus menerus memantau pemahaman dari siswa, salah satunya dengan cara menanyakan materi kepada siswa sampai diamana batas pengetahuan tentang materi yang akan diajarkan. Supaya siswa juga bisa mengasah terus kemampuannya dengan adanya taya jawab seperti itu, atau dengan menanyakan kembali materi yang lalu supaya siswa tetap mengingat kembali pelajaran sebelumnya.

Seorang guru harus mengetahui bahwa setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Walau bahan ajar yang diajarka sama. Tapi guru harus menyampaikan materi sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa, sehingga dapat memandu siswa yang memiliki kemampuan yang terbelakang sehingga pada akhirnya pembelajaran dapat setara.

Selain itu seorang guru juga harus tetap sabar dalam mendidik siswanya, terkadang dalam melaksanakan pembelajaran masih ada siswa yang belum paham

dengan materi yang diajarkan oleh guru. Peran guru disini harus menjelaskan kembali materi yang belum dimengerti oleh siswa, sampai betul-betul paham.

d. Pemanfaatan Teknologi

Penggunaan teknologi juga sangat membantu, seperti dalam pembelajaran menggunakan LCD, biasanya siswa akan tertarik dengan metode seperti itu, karena pembelajaran yang membutuhkan gambar bisa dipakai media LCD tersebut supaya siswa dapat melihat langsung gambarnya, dari sekolah yang peneliti teliti dari observasi, angket, ternyata guru sering menggunakan sarana laptop dan LCD, dan pada kenyataannya antusias belajar siswa semakin meningkat.

e. Evaluasi Belajar

Dalam pembelajaran, seorang guru harus memberikan evaluasi belajar kepada siswanya diakhir pembelajaran. Yang peneliti lihat setiap kali setelah pembelajaran guru sering memberikan evaluasi berupa test kepada siswa, terkadang juga diberikan kuis, atau tugas rumah. Tugas rumah juga perlu untuk pembelajaran supaya pada saat dirumah siswa akan tetap belajar untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Dari hasil yang didapatkan bahwa profesionalisme guru di MAN Bontoharu termasuk dalam kategori yang sangat tinggi, dimana ada 13 orang siswa (56,52%) yang menyetujui bahwa tingkat profesionalisme guru tersebut sangat tinggi, terdapat 8 orang siswa (34,78%) menjawab profesionalisme guru dalam kategori tinggi dan terdapat 2 orang siswa (8,7%) yang menjawab profesionalisme guru termasuk dalam kategori sedang.

## 2. Gambaran Minat Belajar Siswa

### a. Perasaan Senang

Perasaan senang mengikuti pembelajaran harus ada didalam diri setiap siswa, supaya bisa semangat belajar. Perasaan senang disini yaitu mengikuti pembelajaran sesuai dengan keinginannya sendiri bukan karena keharusan atau keterpaksaan saja.

Bisa peneliti lihat di sekolah yang diteliti, ternyata siswa senang mengikuti pembelajaran biologi. Yaitu dilihat dari angket, wawancara serta observasi yang dilakukan, sesuai bahwa siswa kebanyakan sudah berada didalam kelas sebelum pelajaran dimulai, setelah diwawancarai ternyata siswa bersemangat belajar karena materi pembelajaran disukai siswa, guru juga sangat berpengaruh karena siswa juga senang apabila cara menyajikan materi kepada siswa mudah dipahami dan salah satunya metode dan media yang digunakan oleh guru juga berpengaruh terhadap rasa senang siswa pada saat belajar.

### b. Perhatian dalam Belajar

Dalam proses belajar mengajar perhatian siswa juga perlu, karena disaat perhatian siswa tidak tertuju pada pembelajaran maka tidak ada pengetahuan yang siswa akan dapatkan.

Sesuai dengan angket, dan observasi yang dilakukan, bahwa Perhatian siswa mengikuti pembelajaran itu tinggi, dapat peneliti lihat dari sikap siswa pada saat pembelajaran. Tidak ada siswa yang mengantuk, guru sangat berperang penting didalamnya, karena bila guru melihat siswa yang mengantuk maka guru menggunakan cara supaya perhatian siswa itu dapat fokus ke pembelajaran. Dapat

peneliti lihat bahwa selama proses belajar mengajar jarang sekali ada siswa yang keluar kelas kecuali ada urusan yang penting seperti mau ke WC.

c. Aktivitas

Dapat dilihat juga bahwa pada saat siswa mengajar, antusias siswa juga tinggi. Seperti pada saat guru memberikan pertanyaan siswa dapat menjawabnya, itu bertanda bahwa siswa memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung, dan jika ada pertanyaan rebutan banyak sekali siswa yang mengajukan tangan keatas supaya bisa ditunjuk oleh guru menjawab pertanyaan.

Dapat peneliti juga lihat bahwa pada saat siswa tidak mengetahui sesuatu pada materi pembelajaran siswa bertanya kepada guru, dan disaat pembelajaran berlangsung siswa juga mencatat materi yang dianggap penting supaya bisa dipelajari lagi. Pada saat guru memberikan tugas pada pembelajaran siswa juga berusaha untuk mencari jawabanya baik itu di buku paket atau catatan dibuku mereka.

Dapat dilihat dari beberapa penjelasan diatas, dari perasaan senang, perhatian dalam belajar, dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat bahwa Profesionalisme Guru Berpengaruh terhadap Minat Belajar Siswa, khususnya pada pelajaran biologi.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa minat siswa dalam belajar biologi dalam kategori yang sangat tinggi yaitu terdapat 19 orang siswa (82,6%) yang memiliki minat yang sangat tinggi, serta masing-masing 2 orang siswa (8,7%) yang memiliki kategori sedang dan tinggi. Dapat dilihat bahwa bila

profesionalisme tinggi atau baik maka akan semakin tinggi juga minat belajar siswa.

### 3. Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Minat Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh profesionalisme guru terhadap minat belajar siswa. Dari analisis dengan menggunakan regresi sederhana (satu prediktor) diperoleh persamaan:

$$Y=43,460+0,374X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X sebesar 0,374 artinya apabila profesionalisme guru (X) meningkat 1 poin, maka nilai minat belajar belajar siswa (Y) akan meningkat sebesar 0,374. Diperoleh pula harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,544 dan harga determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,296. Setelah dilakukan uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,970 dan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5 % sebesar 2,074. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA MAN Bontoharu Selayar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan data yang diperoleh selanjutnya penulis dapat menarik kesimpulan:

1. Setelah Melakukan penelitian mengenai profesionalisme guru di MAN Bontoharu Selayar kemudian di analisis, maka diperoleh hasil persentase umumnya siswa menganggap bahwa profesionalisme guru itu dalam kategori sangat tinggi yang dimana terdapat 13 orang siswa (56,52%) yang membenarkan hal tersebut, 8 orang (34,78%) yang menganggap bahwa profesionalisme guru termasuk dalam kategori tinggi, dan terdapat 2 orang siswa (8,7%) yang menjawab profesionalisme guru dalam kategori sedang.
2. Terdapat 19 orang (82,6%) yang beranggapan bahwa minat belajar siswa dalam kategori yang sangat tinggi, 2 orang siswa (8,7%) yang mempunyai minat belajar dalam kategori tinggi, dan 2 orang siswa (8,7%) yang mempunyai kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar dari siswa XI IPA MAN Bontoharu untuk belajar biologi itu sangat tinggi.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profesionalisme guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran biologi. Hal ini ditunjukkan dengan harga  $r$  sebesar 0,544 dan  $r^2$  sebesar 0,296, harga



$t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% yaitu  $2,976 > 2,074$  (sig 0,000 < 0,050 dengan N sebanyak 23).

## **B. Implikasi Penelitian**

Sehubungan dengan hasil-hasil penelitian yang telah dikemukakan di depan dan berbagai keterbatasan dalam penelitian ini, berikut ini dikemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa disemua jenjang pendidikan, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan profesionalisme guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran di dalam kelas.
2. Hasil ini menunjukkan bahwa profesionalisme guru mempunyai pengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran biologi oleh karena itu disarankan bagi para guru biologi agar bisa lebih memperbaiki atau meningkatkan cara pengelolaan pembelajaran di dalam kelas.
3. Penelitian ini sangat terbatas, karena baik dari segi jumlah variabel maupun dari segi populasinya sehingga, disarankan kepada para peneliti di bidang pendidikan khususnya pendidikan biologi untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna memperluas hasil-hasil penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Dkk. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Muhammad. 2001. *Komunikasi Organisasi*. Ed. 1, Cet.4 Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bustami. 2009. *Tesis (Pengaruh Pengembangan Profesionalisme guru SMP terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Kabupaten Aceh Timur)*. Medan: Sekolah Pascasarjana USU. (Tidak diterbitkan)
- Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2010. *Pedagogi, Andragogi, dan Heutagogi*. Bandung: Alfabeta.
- Daradjat, Zakiyah. 2005. *Kepribadian Guru*. Jakarta: PT. Bulan Bintang.
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: AlfaBeta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Dkk. 2006. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara,
- Ellis Ormral, Jeanne. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Getteng, Rahman. *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*. Yogyakarta: Grahaguru, 2009.
- Hadari, Nabawai. 1993. *metode penelitian bidang sosial*. Yokyakarta: Gajahmada University.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi aksara.

- \_\_\_\_\_. 2010. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Kunandar. 2009. *Guru professional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dan sukses dalam sertifikasi guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mappanganro. 2010. *Pemilikan Kompetensi Guru*. Makassar: Alauddin Press.
- Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juliansyah. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nugroho, W. 2007. *Belajar Mengatasi Hambatan Belajar*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- \_\_\_\_\_. 1996. *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shalahuddin, Mahfudh. 1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Psikologi Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya .

UU. RI no. 14 Tahun 2005 *tentang Guru dan Dosen*.

UPI. 1989. *Didaktik Metodik Kurikulum*. Bandung: UPI Press.









Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	73.4348	7.32881	23
X	80.0435	10.64501	23

Correlations

		Y	X
Pearson Correlation	Y	1.000	.544
	X	.544	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.004
	X	.004	.
N	Y	23	23
	X	23	23

Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary<sup>b</sup>

					Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate						Durbin-Watson
1	.544 <sup>a</sup>	.296	.262	6.29455	.296	8.824	1	21	.007	2.241

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	349.603	1	349.603	8.824	.007 <sup>a</sup>
	Residual	832.050	21	39.621		
	Total	1181.652	22			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Coefficients<sup>a</sup>

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	43.460	10.176		4.271	.000					
	X	.374	.126	.544	2.970	.007	.544	.544	.544	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	X
1	1	1.992	1.000	.00	.00
	2	.008	15.441	1.00	1.00

a. Dependent Variable: Y



Residuals Statistics<sup>a</sup>

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	64.4310	79.7847	73.4348	3.98635	23
Std. Predicted Value	-2.259	1.593	.000	1.000	23
Standard Error of Predicted Value	1.318	3.303	1.793	.489	23
Adjusted Predicted Value	67.5002	80.1216	73.5594	3.89488	23
Residual	-1.61716E1	12.07527	.00000	6.14983	23
Std. Residual	-2.569	1.918	.000	.977	23
Stud. Residual	-2.647	2.024	-.009	1.027	23
Deleted Residual	-1.71697E1	13.44177	-.12460	6.81934	23
Stud. Deleted Residual	-3.165	2.202	-.023	1.115	23
Mahal. Distance	.008	5.102	.957	1.181	23
Cook's Distance	.000	.470	.057	.111	23
Centered Leverage Value	.000	.232	.043	.054	23

a. Dependent Variable: Y

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Y * X	23	100.0%	0	.0%	23	100.0%

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X Between Groups (Combined)	1165.652	19	61.350	11.503	.034
Within Groups	16.000	3	5.333		
Total	1181.652	22			

Measures of Association

	Eta	Eta Squared
Y * X	.993	.986



### KISI-KISI ANGKET

Variabel	Sub variabel	Indikator	No. soal
Profesionalisme Guru	1. Kompetensi pedagogik	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemahaman siswa</li> </ul>	1, 2
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Perancangan pembelajaran</li> </ul>	3
		<ul style="list-style-type: none"> <li>pelaksanaan pembelajaran</li> </ul>	4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Pemanfaatan teknologi pembelajaran</li> </ul>	17,18
		<ul style="list-style-type: none"> <li>Evalusi belajar</li> </ul>	19,20
Minat Belajar	1. Perasaan senang	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kehadiran siswa</li> </ul>	1,2
		<ul style="list-style-type: none"> <li>mengumpulkan tugas</li> </ul>	3
		<ul style="list-style-type: none"> <li>kehadiran guru dan penerapan metode pembelajaran</li> </ul>	4
	2. Perhatian dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menunjukkan sikap yang baik mengikuti proses belajar mengajar</li> </ul>	5,6,7,8,9,10,11,12,13
	3. aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bertaya</li> </ul>	14,15

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencatat Penjelasan guru</li> </ul>	16
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berusaha mencari jawaban atas permasalahan</li> </ul>	17



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
 M A K A S S A R

INSTRUMEN / ALAT UKUR  
PENGARUH PROFESIONALISME GURU TERHADAP MINAT BELAJAR  
SISWA PADA MATA PELAJARAN BIOLOGI KELAS XI IPA MAN  
BONTOHARU SELAYAR

Identitas Mahasiswa

1. Nama : .....
2. NIS : .....
3. Kelas : .....
- Jenis Kelamin : .....

Petunjuk:

1. Dari setiap pernyataan, pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai, lalu bubuhkanlah tanda "chek list" (√) pada kotak yang tersedia.
2. Mohon agar semua pernyataan dapat diisi seluruhnya.

Keterangan:

**SS = Sangat Sering**

**Sr = Sering**

**Kd = Kadang-kadang**

**Jr = Jarang**

**TP = Tidak Pernah**

NO	pernyataan	SS	Sr	Kd	Jr	TP
1	Guru menanyakan/mengadakan tanya jawab tentang materi yang akan diajarkan sebelum memasuki inti materi pelajaran.					
2	Guru bersedia menjelaskan kembali tentang materi yang belum dipahami siswa					
3	Guru memberikan materi sesuai dengan buku paket pembelajaran					
4	Guru menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa					
5	Materi yang dipaparkan oleh guru mudah dipahami oleh siswa					
6	Guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat dengan mudah menguasai kelas					

7	Dalam mengajar, guru membangkitkan motivasi belajar siswa					
8	Guru melibatkan siswa dalam membuat rangkuman materi yang sudah diajarkan					
9	Guru menyajikan materi dengan menggunakan media/alat peraga yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran					
10	Guru menumbuhkan keceriaan atau antusiasme siswa dalam belajar					
11	Guru menggunakan beberapa variasi metode pembelajaran sehingga tidak monoton dan sesuai dengan karakteristik materi pelajaran					
12	Guru menggunakan papan tulis sebagai media ringkasan materi pembelajaran					
13	Guru memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi					
14	Guru menyajikan materi dengan menggunakan bahasa yang jelas					
15	Guru memberikan pertanyaan pada siswa disela-sela pembelajaran					
16	Guru menguasai materi yang diajarkan					
17	Guru menggunakan LCD pada saat pembelajaran					
18	Guru menggunakan laptop/NB pada saat pembelajaran					
19	Guru memberikan test sebelum pembelajaran dimulai					
20	Guru memberikan test sesudah pembelajaran dimulai					
MINAT BELAJAR						
1	Saya masuk kelas 10 menit sebelum pelajaran biologi dimulai					
2	Saya berada di dalam kelas pada saat pelajaran biologi dimulai					
3	Saya mengumpulkan tugas biologi walaupun tidak ada peringatan dari guru					
4	Saya senang bila guru menggunakan berbagai macam metode pada saat pembelajaran					
5	Saya berusaha untuk tidak mengantuk saat mengikuti proses pembelajaran biologi					
6	Saya tidak keluar kelas saat pelajaran biologi berlangsung					
7	Saya bersikap aktif dalam proses pembelajaran biologi berlangsung					
8	Saya lebih suka memperhatikan pelajaran biologi dari pada memainkan HP					

9	Saya tidak menganggap remeh materi pelajaran biologi yang disampaikan guru					
10	Saya memperhatikan materi biologi yang disampaikan guru biologi pada saat pembelajaran					
11	Saya meminjam buku yang sesuai dengan materi biologi di perpustakaan jika ada tugas biologi					
12	Saya tidak berbuat gaduh selama proses pembelajaran biologi					
13	Saya antusias mengikuti pembelajaran di kelas					
14	Bila penjelasan guru biologi kurang jelas saya langsung bertanya					
15	Saya bertanya pada teman yang lebih bisa bila ada pembelajaran biologi yang kurang jelas					
16	Saya membuat rangkuman atau kesimpulan sesuai dengan penjelasan guru biologi					
17	Saya mengkaji ulang materi biologi yang diajarkan di rumah					

## LEMBAR OBSERVASI

Judul : Pengaruh profesionalisme Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran  
Biologi Kelas XI IPA MAN Bontoharu Selayar

No	Aspek yang dinilai	Ya	Tidak
1	Kesiapan, ruang, alat dan media pembelajaran		
2	Memeriksa kesiapan siswa		
3	Melakukan kegiatan apersepsi		
4	Menyampaikan kompetensi (tujuan yang akan dicapai dan rencana kegiatan)		
5	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran		
6	Melakukan pembelajaran secara runtun		
7	Menguasai kelas		
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif		
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan		
10	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media sumber pembelajaran		
11	Merespon positif partisipasi peserta didik		
12	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik		
13	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar		
14	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar		
15	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		
16	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan atau tugas sebagai bahan remedi/pengayaan		
17	Menggunakan media elektronik dalam proses pembelajaran		